LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING
TAHUN KEDUA

PENGUATAN SKEMA GENDER ANDROGINI SISWA: APLIKASI TEORI SKEMA GENDER DALAM PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KARIER PEKA GENDER DI SMA

Oleh:
Drs. Abdullah Pandang, M.Pd
Dra. Kustiah Sunarty, M.Pd
Drs. Muhammad Anas, M.Si
Basti Tetteng, S.Psi, M.Psi

UNIERSITAS NEGERI MAKASSAR
Nopember 2007

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HIBAH BERSAING

1. Judul Penelitian: Penguatan Skema Gender Androgini Siswa: Aplikasi Teori Skema Gender dalam Pengembangan Model Bimbingan Karier Peka Gender di SMA (*Laporan Tahun Kedua*)

2. Ketua Peneliti
   a. Nama lengkap dan Gelar : Drs. Abdullah Pandang, M.Pd
   b. Jenis Kelamin : Laki-laki
   c. NIP : 131658856
   d. Jabatan Fungsional : Lektor
   e. Bidang Keahlian : Bimbingan Konseling dan Kajian Gender
   f. Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Pendidikan/Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
   g. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar
   h. Tim Peneliti

No	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas	Perguruan Tinggi
1.	Dra. Kustiah Sunarty, M.Pd	Bimbingan Konseling	FIP UNM	UNM
2.	Drs. M. Anas Malik, M.Si	Psikologi Sosial	FIP UNM	UNM
3.	Basti Tetteng, S.Psi, M.Si	Psikologi	Psikologi	UNM

3. Pendanaan dan Jangka Waktu
   a. Jangka waktu penlitian : 3 (tiga) Tahun
   b. Biaya total yang diusulkan : Rp 150.000.000,-
   c. Biaya yang disetujui tahun 2006 : Rp 41.778.000,-
   d. Biaya yang disetujui tahun 2007 : Rp 40.000.000,-

Makassar, 30 Nopermber 2007
Ketua Peneliti,

Drs. Abdullah Pandang, M.Pd
NIP. 131 658 856

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Dr. Ismail Polla, M.Pd
NIP. 130 893 215

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Drs. H.M. Arif Tiro, M.Pd, M.Sc, Ph.D.
NIP 130 604 547

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktunya. Laporan ini merupakan laporan tahun kedua dari tiga tahun rencana penelitian. Dalam laporan ini digambarkan hasil pengkajian mengenai prototip Model Bimbingan Karier Peka Gender (Model BKPG) di SMA beserta hasil validasinya menurut ahli dan kelompok pengguna, yaitu guru pembimbing di SMA.

Dapat disusun dan diselesaikannya laporan penelitian ini adalah berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis merasa perlu menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak kepada:

1. Dirrektorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (DP2M), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, atas dukungan dana dan kepercayaan yang diberikan kepada peneliti untuk dapat melaksanakan proyek penelitian.
2. Prof. Dr. H. Idris Arif, M.S, Rektor Universitas Negeri Makassar atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan dalam rangka pelaksanaan penelitian lapangan.
3. Prof. Drs. H. Arif Tiro, M.Pd, M.Sc., Ph.D., Kepala Lembaga Penelitian UNM, yang telah memfasilitasi terselenggaranya penelitian ini, sejak penyusunan proposal hingga penyelesaian laporan ini.
4. Dr. Ahmal Tolla, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, yang telah memberi izin dan dukungan bagi tim peneliti untuk meninggalkan beberapa kali tugas di kampus guna melakukan pengumpulan data di berbagai daerah.
5. Kepala sekolah dan guru pembimbing di sejumlah SMA Negeri di Makassar dan Parepare yang telah berkenaan menjadi validator pengguna terhadap Model BKPG.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Semoga budi baik semua pihak tersebut mendapatkan imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Makassar, 28 Nopember 2007

Peneliti,

Abdullah Pandang

Penguatan Skema Gender Androgini Siswa: Aplikasi Teori Skema Gender dalam Pengembangan Model Bimbingan Karier Peka Gender di SMA

RINGKASAN

Penelitian yang direncanakan berlangsung selama tiga tahun ini bertujuan untuk menghasilkan model bimbingan karier peka gender (Model BKPG) di SMA. Pada tahap kedua (tahun 2007) ini, fokus permasalahan penelitian adalah bagaimana rancang bangun dan validitas prototip Model BKPG yang dapat doterapkan di SMA. Ini dijabarkan ke dalam pertanyaan lebih spesifik sebagai berikut: (1) Menyusun rancang bangun prototip Model BKPG dan mengemaskannya dalam bentuk modul; (2) Mengetahui gambaran validitas isi dan konstruk prototip Model BKPG dilihat dari konsep gender dan konsep bimbingan karier; (4) Mengetahui tingkat keberterimaan paket Model BKPG berdasarkan tanggapan kelompok target pemakai (guru pembimbing) di SMA; dan (5) Mengetahui fisibilitas prototip Model BKPG untuk diterapkan di SMA berdasarkan tanggapan kelompok target pemakai (guru pembimbing) di SMA.

Proyek penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan, dengan menggunakan langkah-langkah dalam model *Courseware Development Process* (model CDP). Model CDP terdiri atas enam fase utama, yaitu: analisis, perancangan, pembuatan prototip, evaluasi formatif, implementasi, dan eveluasi sumatif.

Kegiatan penelitian dan pengembangan untuk tahap kedua ini merupakan implementasi fase 2, 3, dan 4 model CDP. Operasionalisasi kegiatan setiap setiap fase tersebut dijelaskan sebagai berikut: (1) ***Fase perancangan*** (*designing phase*) dimaksudkan untuk membuat rancang bangun (*draft*) Model BKPG. (2) ***Fase pembuatan prototip*** (*development phase*) dimaksudkan untuk mereview dan mengedit rancang bangun (*draft*) Model BKPG yang dihasilkan dari fase perancangan, kemudian menyusunnya dalam bentuk paket. Paket yang dihasilkan di sini merupakan prototip awal (disebut Prototip I); dan (3) ***Fase evaluasi formatif***, dilakukan untuk menilai Prototip I Paket Model BKPG yang dihasilkan dari fase sebelumnya. Kegiatan evaluasi formatif dilakukan dalam dua tingkat. Pertama, Ujicoba perseorangan (*one-on-one tryout*) untuk untuk menilai validitas isi dan struktur prototip I paket Model BKPG menurut ahli bidang

gender dan ahli bidang bimbingan kerier. Kedua, uji-coba kelompok kecil (*small group pilot test*). Kegiatan ini dimaksudkan untuk menilai keberterimaan dan fisibilitas Prototip II Paket Model BKPG menurut kelompok target pengguna (guru pembimbing SMA).

Hasil analisis menghasilkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut: (1) Rancang bangun prototip Model Bimbingan Karier Peka Gender (BKPG) memiliki isi yang disusun berdasarkan kerangka pokok pelaksanaan bimbingan karier yang dijabarkan dalam langkah-langkah kegiatan dengan memperhatikan perspektif keadilan dan kesetaraan gender. Guna memudahkan penggunaan model oleh guru pembimbing, rancang bangun model dikemas dalam bentuk modul yang terdiri atas empat penggalan utama: (a) Penggalan 1: Konsep Dasar Gender; (b) Penggalan 2: Skema Peran Gender; (c) Penggalan 3: Preferensi Vokasi, dan (d) Penggalan 4: Perencanaan masa Depan; (2) Berdasarkan validasi ahli, prototip Model BKPG telah mencakupi komponen penting yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, dan juga telah mancakupi isu-isu gender penting yang rawan terjadi dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah. Namun demikian, masih diperlukan beberapa penyempurnaan, antara lain: (a) beberapa istilah teknis perlu diindonesiakan atau diberi daftar penjelasan istilah (glosary); (b) perlu disiapkan beberapa pilihan Lembar Kerja Siswa agar siswa dapat lebih terlatih melewati suatu penggalan; (c) perlu dikaji kemungkinan pengembangan petunjuk operasional yang berbeda untuk setiap jenjang sekolah (SD, SMP, dan SMK); dan (d) perlunya tampilan modul diperbaiki dalam bentuk bahan cetak dengan dilengkapi ilustrasi yang dapat melengkapi penjelasan konsep dalam modul; (3) Modul BKPG secara umum cukup berterima oleh guru pembimbing di SMA. Guru pembimbing cukup tertarik dan antusias terhadap kehadiran buku paket Model BKPG. Aspek penampilan dan bahasa, rata-rata dinilai tinggi pada setiap butir penilaian. Namun demikian, sebagian responden menyatakan kesulitan mereka dalam memahami beberapa istilah teknis yang ada dalam modul. Modul BKPG juga dinilai oleh guru pembimbing layak dan penting untuk diterapkan di SMA. Struktur dan isi modul, secara umum dinilai dengan baik oleh responden. Penilaian terhadap keempat penggalan juga rata mendapatkan skor tinggi pada 5 item penilaian, yaitu: (a) kejelasan maksud dan pentingnya penggalan, (b) ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa, (c) kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan, (d) dapat diterapkannya langkah-langkah yang

ditawarkan oleh guru BK, dan (e) Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka penyempurnaan prototip model desain pembelajaran peka gender, sebagai berikut: (1) Pemberian ilustrasi gambar untuk melengkapi penjelasan keterangan verbal dalam paket model BKPG. Beberapa ilustrasi gambar telah dibuat pada draft terakhir paket model BKPG. Pada tahap riset berikut, paket model BKPG perlu dicetak khusus dengan ilustrasi-ilustrasi gambar yang juga didesain khusus; (2) Perlu adanya penjelasan istilah-istilah teknis, khususnya yang berkaitan dengan konsep gender. Dalam draft terakhir telah diusahakan memberi penjelasan tambahan. Pada riset tahap tahap berikut, direncanakan untuk melengkapi paket model BKPG dengan daftar istilah (glosary): (3) Perlu adanya latihan pembekalan bagi guru pembimbing untuk dapat menerapkan dengan baik Model BKPG. Karena itu, latihan pembekalan terutama mengenai konsep gender hendaknya dipandang sebagai prasyarat penting bagi penerapan model BKPG.; dan (4) Bagi peneliti lain yang berminat mengkaji lebih jauh topik yang berkaitan dengan bimbingan karier responsif gender, disarankan untuk dapat mengkaji beberapa fokus sebagai berikut: (a) Model bimbingan karier responsif gender untuk berbagai jenjang di luar SMA; (b) Perilaku bias gender guru pembimbing dalam melaksanakan berbagai jenis layanan bimbingan konseling di sekolah; (c) Efektivitas pelayanan bimbingan karier di sekolah dalam meningkatkan kesiapan siswa laki-laki dan perempuan untuk mengikuti pendidikan lanjut dan dalam membuat perencanaan karier; atau (d) Analisis gender tingkat kematangan karier siswa dan atau alumni SMA, laki-laki dan perempuan.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN i
……....

A. LAPORAN HASIL PENELITIAN

Ringkasan dan Summary ii
……...

Prakata iii
……

Daftar Isi v
……..

Daftar Tabel vi
……

Daftar Gambar vii
……

Daftar Lampiran viii
…….

Bab I Pendahuluan 1
……

Bab II Tinjauan Pustaka 6
……

Bab III Tujuan dan Manfatian 21
……

Bab IV Metode Penelitian 24
……..

Bab V Hasil dan Pembahasan 33
……

Bab VI Kesimpulan dan Saran 50
……..

Daftar Pustaka 54
……

Lampiran 57
…….

B. DRAF ARTIKEL ILMIAH
…….

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Halaman
5.1	Penilaian Terhadap Penampilan dan Bahasa dalam Modul	42
5.2	Penilaian Terhadap Struktur dan Isi Modul	43
5.3	Hasil Penilaian Responden Guru BK terhadap Penggalan 1 (N = 20, skala penilaian 1-6)	45
5.4	Hasil Penilaian Responden Guru BK terhadap Penggalan 2 (N = 20, skala penilaian 1-6)	46
5.5	Hasil Penilaian Responden Guru BK terhadap Penggalan 3 (N = 20, skala penilaian 1-6)	47
5.6	Hasil Penilaian Responden Guru BK terhadap Penggalan 4 (N = 20, skala penilaian 1-6)	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar		Halaman
2.1	Pengkategorian Karakterstik Peran Gender (Bem, 1981a)	7
2.2	Kerangka Pengembangan Model BKPG	15
4.1	Proses Pengembangan Model BKPG Berdasarkan Model CDP	24
5.1	Tim Peneliti Berdiskusi Mengenai Struktur dan Isi Modul	36
5.2	Peneliti Menjelaskan Karakterstik dan Isi Model BKPG Kepada Peserta Validas	38
5.3	Peserta Validasi Kelompok Pemakai di Makasar dan Parepare	40
5.4	Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian Penampilan dan Bahasa	43
5.5	Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian Struktur dan Isi Modul	44
5.6	Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian terhdap Penggelan 1	45
5.7	Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian terhdap Penggelan 2	47
5.8	Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian terhdap Penggelan 3	48
5.9	Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian terhdap Penggelan 4	49

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran		Halaman
1.	Angket Penilaian Model BKPG	57
2.	Personalia Pelaksana Penelitian	62
3.	Modul BKPG	63
4.	Kontrak Kerjasama Pelaksanaan Penelitian	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai data menunjukkan, dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dunia publik, perempuan masih jauh tertinggal dari laki-laki. Dalam bidang politik, terlihat bahwa representasi gender pada anggota legislatif masih amat timpang. Anggota DPR perempuan baru mencapai 11,62% pada tahun 1997 dan 9,82% pada tahun 1999 (Profil Wanita Indonesia, 1998). Di berbagai Lembaga Tinggi Negara lainnya pun persentase perempuan rata-rata sangat kecil, yaitu: MPR = 7,8%, MA = 10,7%, dan DPA = 6,6% (Soetjipto, A.W., 1997). Dalam jajaran eksekutif, PNS perempuan yang menduduki jabatan struktural eselon III hingga eselon I hanya 7,2% sementara laki-laki 92,8% (Profil Wanita Indonesia, 1998). Di bidang ketenagakerjaan, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan pada tahun 1998 baru mencapai 51,2%, sementara laki-laki 83,2%; dan masih ditemui adanya pemberian upah yang berbeda dengan pekerja laki-laki untuk pekerjaan yang sama (RIPNAS PP 2000-2004). Hasil penelitian di Sulawesi Selatan, antara lain menunjukkan, amat sedikitnya pejabat perempuan menduduki jabatan eselon II dan III di lingkungan Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Selatan (Tim TPP2W Sulawesi Selatan, 2000), rendahnya keterwakilian perempuan dalam jabatan kepala sekolah di SD, SLTP, dan SLTA; jabatan eselon II dan III pada Dinas Pendidikan propinsi dan kabupaten/kota; Komisi Pendidikan kabupaten/kota, Komite Sekolah, dan Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan (Baperjakat) (Idris, dkk, 2002; Pandang, dkk, 2003, Pandang, dkk, 2004)).

Rendahnya partisipasi dan keberhasilan perempuan dalam dunia kerja, menurut Shertzer dan Stone (1980), diyakini berakar dari pola sosialisasi. Selama pertumbuhan dan

perkembangannya, perempuan kurang mendapatkan dorongan menjadi pribadi mandiri atau untuk mengeksplorasi peluang-peluang dalam lingkungan mereka. Mereka belajar untuk melanggengkan hubungan ketergantungan dan menerima batasan-diri (*self-definitions*) dalam peran-peran rumah tangga dan keluarga. Karena itu, upaya-upaya untuk mengubah tujuan-tujuan vokasional perempuan hendaknya memperhitungkan kekuatan sosialisasi yang terlibat. Salah satu kekuatan sosialisasi yang dianggap berperan penting adalah bidang pendidikan. Dunia pendidikan dianggap berkontribusi dalam mensosialisasikan dan melestarikan nilai-nilai patriarki yang menjadi sumber munculnya ketimpangan gender (Slavian, 1994; Rostiawati, 1997; Soleeman, 2000; Soemardi, 2000). Penelitian Rabihatun Idris, dkk (2002) dan Pandang, dkk (2003), misalnya, menunjukkan banyaknya komponen dalam penyelenggaraan pendidikan di Sulawesi Selatan yang bias gender, seperti kecenderungan guru mendistribusi tugas berbasis stereotip gender kepada siswa, penggunaan bahan ajar yang bias gender, dan persepsi bias gender guru dan kepala sekolah mengenai kapasitas perempuan.

Sebagai jembatan dan batu lompatan menuju dunia kerja, penyelenggaran pendidikan yang bias gender berkontribusi dalam menciptakan ketidakseimbangan dalam penyiapan sumberdaya perempuan dan laki-laki untuk memasuki dunia kerja. Menurut Suleeman (2000), jika peran gender yang kaku secara konsisten tersosialisasikan melalui buku teks dan guru, maka pilihan-pilihan siswa berkaitan dengan lapangan dan jurusan pendidikan dan karier juga akan terpolakan menurut stereotip gender yang tersosialisaikan itu. Di samping itu, menurut Suryadi (2000), pemisahan gender (*gender segregation)* dalam penjurusan pendidikan cenderung melembagakan dan melestrarikan pola pembagian kerja berdasar gender (*gender distiribution of labour)* yang umumya mengarahkan perempuan ke bidang kerja kurang prospektif untuk pengembangan karier di dunia publik.

Berbagai upaya dicoba lakukan untuk menghilangkan kesenjangan gender *dalam* dan *melalui* pendidikan. Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, misalnya, dalam ***Rencana Induk Pembangunan Nasional Pemberdayaan Perempuan (RIPNAS PP) 2000-2004***, Bidang Pendidikan, telah menyusun beberapa butir rencana program, antara lain: (1) Pengembangan kebijakan pendidikan yang berprespektif gender; (2) Pengarusutamaan gender dalam tingkat partisipasi, kurikulum, materi pelajaran, proses pembelajaran dan pelaku pendidikan; dan (3) Penyediaan sistem dukungan sosial bagi peningkatan kesempatan anak perempuan untuk mengikuti pendidikan lanjutan, pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kejuruan. Lebih lanjut, Kantor Meneg PP bersama sejumlah LSM dan lembaga dana juga telah menyusun *Rencana Aksi Nasional untuk Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan* (RAN-PKTP) tahun 2001-2005. Dalam bidang Pendidikan dan Media, antara lain, diprogramkan butir-butir berikut: (1) Memastikan bahwa semua kebijakan yang berhubungan dengan unsur pendidik di semua tingkatan telah berperspektif gender; (2) Mengkaji kurikulum pendidikan yang masih bias gender; (3) Mengubah dan memperbaiki kurikulum pendidikan yang bias gender untuk berpihak kepada perempuan; (4) Membentuk mekanisme pengkajian atas penyelenggaraan, sistem, dan kurikulum pendidikan yang berperspektif gender; dan (5) Mendorong terciptanya sikap kritis atas peralatan belajar dan mengajar yang tidak berperspektif gender.

Salah satu elemen pendidikan di sekolah yang dipandang strategis dalam proses sosialisasi nilai gender adalah program bimbingan karier di SMA. Pelayanan bimbingan merupakan salah satu dari empat bidang pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Keempat bidang yang dimaksud, adalah bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan pembelajaran, dan bimbingan karier (Prayitno & Anti, 1999; Prayitno, 2002).

Ada dua sasaran penting yang hendak dicapai dalam bimbingan karier di sekolah. Pertama, membantu siswa untuk memahami dan menerima karakteristik dan potensi dirinya. Kedua, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan karakteristik dan tuntutan dunia kerja (Ahmadi & Rohani, 1999). Dalam upaya pencapaian kedua sasaran inilah rawan terjadi tindakan sosialisasi bias gender oleh guru pembimbing. Sebab hasil penelitian menunjukkan, pemahaman guru terhadap konsep gender masih sangat rendah dan mereka masih cenderung memperlakukan dan mendistribusi peran kepada siswa berdasarkan pemahaman yang stereotip gender (Idris, dkk, 2002; Pandang, dkk,.2003). Pemahaman bias gender seperti ini, sadar atau tidak, akan ikut "berbicara" dalam proses pemberian bimbingan karier kepada siswa. Mereka akan mengarahkan siswa untuk hanya mengenal dan mengembangkan potensi karier dirinya serta mengenal dunia pekerjaan yang dipandang cocok dan pantas bagi jenis kelamin siswa yang bersangkutan.

Dengan menata ulang kurikulum dan strategi perlaksanaan bimbingan karier di SMA, siswa dapat dibantu mengembangkan skema gender dan *sex-typing* yang lebih tepat serta pemahaman tentang dunia kerja secara non-seksis, sehingga mereka dapat mengembangkan "*sense of shered human identity and potential*" (Oakley dalam Suleeman, 2000) dan kualitas androgini (Bem, 1981a; 1981b) secara optimal. Siswa perempuan khususnya dapat dibantu untuk memperoleh perspektif yang lebih luas tentang diri dan *self-efficacy* yang lebih kuat untuk memasuki dunia kerja publik.

B. **Perumuan Masalah**

Masalah utama yang dikaji penelitian ini adalah bagaimana model bimbingan karier peka gender yang dapat diterapkan di SMA (selanjutnya diringkas dengan Model BKPG).

Pada tahap kedua (tahun 2007) ini, fokus permasalahan penelitian adalah bagaimana rancang bangun dan validitas prototip Model BKPG yang dapat doterapkan di SMA?. Ini dijabarkan ke dalam pertanyaan lebih spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk rancang bangun prototip Model BKPG?
2. Bagaimana gambaran validitas isi dan konstruk prototip Model BKPG dilihat dari konsep gender?
3. Bagaimana gambaran validitas isi dan konstruk prototip Model BKPG konsep bimbingan karier?
4. Bagaimana tingkat keberterimaan paket Model BKPG berdasarkan tanggapan kelompok target pemakai (guru pembimbing) di SMA?
5. Bagaimana fisibilitas prototip Model BKPG untuk diterapkan di SMA berdasarkan tanggapan kelompok target pemakai (guru pembimbing) di SMA?.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Gender dan Androginy

Gender adalah "konstruksi sosial tentang peran lelaki dan perempuan sebagaimana dituntut oleh masyarakat dan diperankan oleh masing-masing mereka" (Hafidz, 1995: 5). Gender berkaitan dengan pembagian peran, kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat yang dianggap pantas bagi laki-laki dan perempuan menurut norma, adat, kepercayaan dan kebiasaan masyarakat (Mustari, dkk, 2000). Seperti halnya kostum dan topeng di teater, gender adalah seperangkat peran yang menyampaikan pesan kepada orang lain bahwa kita adalah feminin atau maskulin (Mosse, 1996). Ketika konstruksi sosial itu dihayati sebagai sesuatu yang tidak boleh diubah karena dianggap kodrati dan alamiah, menjadilah itu ideologi gender.

Berdasarkan ideologi gender yang dianut, masyarakat kemudian menciptakan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang bersifat operasional (Ortner, dalam Saptari & Holzner, 1995). Dalam pembagian peran gender ini, laki-laki diposisikan pada peran produktif, publik, maskulin, dan pencari nafkah utama; sementara perempuan diposisikan pada peran reproduktif, domestik, feminin, dan pencari nafkah tambahan (Fakih, 1997). Menurut Slavian (1994), penelitian-penelitian kross-kultural mengindikasikan bahwa peran seks itu merupakan salah satu hal yang dipelajari pertama kali oleh individu dan bahwa seluruh kelompok masyarakat memperlakukan laki-laki dengan cara yang berbeda dengan perempuan.

Androgini, sebagai suatu konsep, mengacu pada ”*the psychological merging of masculine and feminine principles.*” (Lips, 1988). Pembicaraan mengenai androgini terkait dengan kategorisasi karakterstik sifat pribadi sehubungan dengan peran gender. Psikologist Sandra Bem (1981a, 1981b, 1981c) membuat kategorisasi karakterstik pribadi sehubungan dengan peran gender ini ke dalam empat tipe (maskulin, feminin, androgini, dan tak-terbedakan). Tipe maskulin adalah individu yang memiliki kualitas maskulin yang tinggi dan feminin yang rendah. Tipe feminin, di sisi lain, adalah individu yang memiliki kualitas feminin yang tinggi dan maskulin yang rendah. Tipe individu yang tak-tebedakan (*undifferentiated*) adalah yang kualitas maskulin dan femininnya rendah. Selanjutnya, tipe pribadi androgini adalah mereka yang menunjukkan kualitas feminin dan maskulin yang tinggi. Kategorisasi Bem mengenai karakterstik pribadi tersebut digambarkan secara skematis seperti pada Gambar 1.1 berikut:

		Maskulin	
		Tinggi	Rendah
Feminin	Tinggi	**Androgini**	**Feminin**
	Rendah	**Maskulin**	**Tak-terbedakan**

Gambar 1.1: Pengkategorian Karakteristik Peran Gender (Bem, 1981a)

Lips (1988) menggambarkan pribadi androgini sebagai seseorang yang mendamaikan (*reconciled*) femininitas dan maskulinitas ke dalam dirinya, memiliki kualitas feminin dan maskulin sekaligus.

Pribadi androgini merupakan sosok ideal yang perlu dikembangkan pada diri sisiwa. Pribadi androgini di samping mampu mengintegrasikan sifat maskulin dan feminine dengan baik, juga lebih mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dibanding mereka yang hanya memiliki kualitas maskulin atau feminin (Bem, 1975). Di samping itu, pribadi androgini juga cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi (Spence, dkk, 1975) dan lebih responsif (Bem, 1975a) dibanding mereka yang berorientasi maskulin, feminin, atau tak-terbedakan.

B. **Teori** Skema Gender

Skema (*schema*) adalah "suatu struktur kognitif, suatu jaringan yang saling berhubungan, yang mengatur dan mengarahkan persepsi individu." (Bem, 1981b; Santrock, 2003). Skema berfungsi sebagai suatu struktur anticipatory, suatu kesiapan untuk mencari dan mengasimilasi informasi yang dating dalam term-term yang relevan dengan skema. Teori skema menguraikan persepsi sebagai suatu proses konstruktif dalam mana apa yang dipersepsi merupakan produk dari interaksi antara informasi yang dating dengan skema dasar penerima persepsi (Bem, 1981b)

Teori skema gender dikembangkan oleh psikologis Sandra Bem (1981b, 1981c, 1983). Teori ini merupakan kombinasi teori belajar sosial dan teori perkembangan kognitif. Pengaruh lingkungan sosial dan peran individu keduanya dipadukan dalam pembentukan peran gender melalui skema gender. Teori skema gender beranggapan bahwa fenomena *sex-typing* berasal dari proses skematik berbasis-gender, dari kesiapan umum untuk memproses informasi berdasarkan asosiasi-asosiasi *sex-linked* yang membangun skema gender. Secara khusus, teori ini beranggapan bahwa *Sex-typing* berasal fakta bahwa konsep diri itu sendiri terasimilasi

ke dalam skema gender. Teori ini berasumsi, *sex-typing* adalah fenomena yang dipelajari dan oleh karena itu dapat dihindari ataupun dimodifikasi.

Menurut Bem (1981b), skema gender merupakan sejumlah persepsi (kognisi) dan proses belajar individu terhadap atribut-atribut dan perilaku yang sesuai jenis kelaminnya atau menurut label yang diberikan komunitas sosial atau kebudayaan kepadanya. Dalam pandangan teori ini, jenis kelamin tidak selalu berhubungan dengan peran gendernya. Laki-laki dapat memiliki karakterstik feminin, sebaliknya perempuan dapat memiliki karakterstik maskulin. Namun demikian, Bem (1983) tidak mengingkari bahwa sifat maskulin lebih banyak diadopsi oleh laki-laki dan sifat feminin oleh perempuan. Ini disebabkan karena secara simultan seseorang juga belajar untuk mengevaluasi keadaan dirinya sebagai seorang individu menurut skema gender.

Dari perspektif teori skema gender, kebudayaanlah yang membuat gender menjadi kognisi penting di antara berbagai kategori sosial yang ada (misalnya: ras, etnik, dan religiutas). Hampir semua kebudayaan mengajarkan kepada individu sepanjang perkembangannya tentang dua hal penting dari gender. Pertama, mengajarkan jaringan substansi dari asosiasi-asosiasi yang dapat dilayani sebagai suatu skema kognisi. Kedua, mengajarkan dikotomi tertentu tentang laki-laki dan perempuan secara intensif dan ekstensif dalam setiap daerah pengalaman manusia. Manusia menujukkan pentingnya fungsi perbedaan gender sebagai dasar perbedaan norma, tabu, dan susunan kelembagaan (Bem, 1981a). Seorang anak secara tipikal akan mengamati apa yang orangtua, guru, dan teman pertimbangkan mengenai berbagai perilaku yang pantas sebagai fungsi jenis kelamin; bahwa mainan, pakaian, pekerjaan, hobi, pembagian kerja secara domestik atau publik adalah variasi fungsi dari jenis kelamin.

Pendekatan skema gender beranggapan, seorang yang memiliki skema gender atau skema-diri terhadap maskulinitas dan femininitas akan cenderung lebih spontan dalam mengorganisasi informasi yang diterima mengenai dirinya sekaitan dengan isu gender. Individu yang ”*gender schematic”* akan lebih siap memproses informasi tentang diri dalam kaitan dengan gender daripada individu yang “*gender aschematic.”* Mereka, misalnya, akan lebih mudah mengingat hal-hal yang berkaitan dengan gender daripada sesuatu yang berkaitan dengan kebangsaan. Mereka juga lebih cepat, lebih mudah, dan lebih percaya diri membuat keputusan tentang keterterapan sifat-sifat yang berkaitan dengan gender atas dirinya (Lips, 1988).

Menurut Bem (1985), individu yang memiliki ciri maskulin dan feminin yang tinggi berbeda dengan individu lainnya bukan karena *abilitas* untuk mengorganisasi informasi berbasis gender, melainkan dalam *threshold* mereka untuk bertindak secara lebih spontan. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa orang dengan skema gender yang tinggi hanya sedikit dan bahwa feminitas dan maskulinitas bukan merupakan inti konsep-diri kebanyakan individu (Signorella & Frieze dalam Lips, 1988).

C. Program Bimbingan Karier di SMA

Dalam program bimbingan konseling di sekolah, terdapat empat bidang/jenis bimbingan yang tercakup di dalamnya, yaitu bimbingan pembelajaran, bimbingan sosial, bimbingan pribadi, dan bimbingan karier (Prayitno & Amti, 1999; Prayitno, 2002). Bimbingan karier, oleh Super (Ahmadi & Raohani, 1999) didefenisikan sebagai “proses membantu individu untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja”. Ada dua esensi dasar yang terkandung dalam pengertian ini, yaitu: (1)

proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan (2) proses membantu individu memahami dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja.

Pelayanan bimbingan karier di SMA bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh pemahaman dan penyesuaian diri dalam hubungannnya dengan masalah-masalah pekerjaan. Secara lebih khusus, Ahmadi dan Rohani (1999) mengemukakan beberapa tujuan pelayanan bimbingan karier di SMA, yaitu:

a. Agar siswa dapat memahami dirinya, terutama mengenai potensi-potensi dasar, seperti minat, sikap, dan kecakapannya.
b. Agar siswa dapat mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan
c. Agar siswa dapat mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dan sesuai dengan potensi dan minatnya.
d. Agar siswa dapat mempunyai sikap yang positif terhadap dunia kerja.
e. Agar siswa dapat melakukan penilaian pekerjaan secara tepat.
f. Agar siswa dapat mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan tertentu.
g. Agar siswa dapat merancang masa depannya untuk menggeluti karier dan kehidupannya.

Dalam Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (2007), dikemukakan beberapa tujuan bimbingan konseling yang terkait dengan aspek karier, sebagai berikut

a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.

b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
d. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi citra-cita karirnya masa depan.
e. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
f. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
g. Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang peserta didik bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
h. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
i. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

Pelayanan bimbingan karier di SMA, menurut Malengngeng (1990), dapat menemupuh salah satu atau beberapa metode sebagai berikut:

a. *Bimbingan karier dengan sistem paket.* Metode ini menerapkan prinsip cara belajar siswa aktif (CBSA), sebab siswa didorong untuk lebih banyak aktif dalam proses bimbingan dengan mengerjakan tugas yang tersedia dalam buku paket. Paket bimbingan karier ini terdiri atas lima paket, yaitu Paket I (Pemahaman Diri), Paket II (Pemahaman Nilai), Paket III (Pemahaman Lingkungan), Paket IV (Hambatan dan Mengatasi Hambatan), dan Paket V (Merencanakan Masa Depan).
b. *Metode Pemberian Informasi*. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui papan pengumuman, bulletin, diskusi kelas, atau disisipkan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran tertentu. Dalam metode ini, materi informasi umumnya meliputi informasi tentang diri siswa dan informasi tentang pekerjaan.
c. *Ceramah Nara Sumber*. Ini dilakukan dengan mengundang orang tertentu, biasanya yang sukses dalam pekerjaan tertentu, untuk memberi ceramah mengenai pengalamannya dalam meniti karier hingga ke puncak.
d. *Wawancara dengan Pekerja*. Ini dilakukan dengan menugaskan siswa, secara individual atau berkelompok, untuk memperoleh informasi mengenai seluk-beluk pekerjaan tertentu dengan berwawancara langsung dengan pekerja di lapangan.
e. *Latihan Kerja*. Ini dilakukan dengan memberi latihan keterampilan hidup tertentu kepada siswa atau pemberian pengalaman langsung kepada siswa dalam situasi kerja yang sesungguhnya di tempat pekerjaan tertentu.
f. *Pengajaran Unit*. Ini dilakukan dengan memasukkan informasi berkaitan dengan pekerjaan sebagai unit materi dalam mata pelajaran tertentu yang relevan. Misalnya unit pekerjaan rumah sakit dijadikan bagian materi dalam matapelajaran IPA, Kimia, atau Biologi.

g. *Karya Wisata*. Ini dilaksanakan dengan membawa siswa berkunjung langsung ke objek-objek pekerjaan tertentu, seperti pabrik, perusahaan, peternakan, dsb. Ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan hari-hari libur atau hari-hari di mana aktivitas kurikuler relatif senggang.

h. *Hari Karier (Career-day).* Ini memanfaatkan hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bertalian dengan pengembangan karier. Pada hari karier ini, dapat dilakukan berbagai kegiatan seperti ceramah, pameran hasil karya murid, pemutaran filem/video, lomba mengarang, dsb, yang kesemuanya berpusat pada pemahaman dan pengembangan karier.

D. Kerangka Pengembangan Model Bimbingan Karier Peka Gender

Sejumlah eksperimen yang dirancang untuk mengurangi *sex-typing* dalam pemilihan pekerjaan dan untuk meningkatkan pilihan-pilihan pekerjaan nontradisional, dengan menggunakan intervansi konseling karier, telah menunjukkan hasil yang cukup positif. Penelitian Miller (dalam Shertezer & Stone, 1980) tentang intervensi konseling kelompok yang diisi dengan diskusi sistematis mengenai kesempatan-kesempatan karier dan job-job nontradsional sebagai pilihan karier yang dapat dimasuki, menunjukkan bahwa siswa perempuan yang menjadi kelompok eksperimen lebih sedikit yang memilih okupasi-okupasi tradisional dibandingkan siswa perempuan pada kelompok kontrol. Sejalan dengan itu, Coffman (dalam Shertezer & Stone, 1980) juga menunjukkan bahwa intervensi konseling karier yang diberikan kepada siswa ternyata mampu memperluas preferensi pilihan karier dan minat siswa perempuan memasuki jenis-jenis pekerjaan nontradisional, serta mengurangi kecenderungan *sex-typing* pekerjaan baik pada siswa perempuan mapun siswa laki-laki.

Hasil penelitian Miller dan Coffman tersebut menunjukkan bahwa preferensi vokasional dan *sex-typing* pekerjaan yang dimiliki siswa dapat diintervensi, dipengaruhi, dan diubah melalui strategi konseling karier yang didesain untuk itu. Dengan menyediakan model intervensi yang tepat, pikiran-pikiran streotip gender, *sex-typing*, ataupun keputusan-keputusan bias gender dalam pemilihan rencana karier dapat dipengaruhi dan diubah ke arah yang lebih produktif. Model BKPG yang hendak dikembangkan dimaksudkan untuk memenuhi keperluan seperti ini.

Gagasan-gagasan dasar dalam pengembangan Model BKPG terutama didasarkan dan mengadopsi pandangan teori skema gender Sandra Bem (1975, 1981b, 1981c, 1983, 1985), khususnya mengenai pembentukan skema gender. Seperti dikemukakan sebelumnya, teori ini juga berasumsi, *sex-typing* adalah fenomena yang dipelajari sehingga dapat dihindari ataupun dimodifikasi. ***Sex-typing*** berasal dari proses skematisasi gender, yang diperoleh dari latihan dan pengalaman pembedaan jenis kelamin dalam interaksi dengan komunitas sosial. Menurut teori ini, ketika anak belajar isi skema gender masyarakat, mereka belajar atribut-atribut mana yang sesuai dengan jenis kelamin mereka dan dengan diri mereka sendiri. Anak belajar memilih secara selektif di antara berbagai dimensi keperibadian manusia yang cocok dengan dirinya sehingga memenuhi syarat untuk mengorganisasi ragam isi konsep diri. Anak juga belajar mengevaluasi kepantasannya sebagai seorang pribadi dalam kaitan dengan skema gender, mencocokkan kecenderungan-kecenderungan sikap, perilaku, dan atribut pribadi terhadap prototip-prototip yang ada di dalamnya.

Kualitas androgini sebagai tipe pribadi ideal dalam konteks keadilan dan kesetaraan gender, dalam pandangan Bem, tidak terkait dengan jenis kelamin biologis, dapat dimiliki baik oleh laki-laki maupun oleh perempuan. Berdasar perspektif ini, jika

sasaran pelayanan bimbingan karier di sekolah adalah membentuk pribadi androgini, maka pelayanan bimbingan karier di sekolah dapat diikuti oleh dan memberi efek yang adil dan setara bagi siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Selanjutnya, berdasar pada pandangan-pandangan teori skema gender, maka pelayanan bimbingan karier di sekolah memfokuskan perhatian pada pembentukan sex-*tiping* dan skema gender yang berorientasi androgini. Strategi-strategi ke arah ini akan melibatkan upaya seperti: asesmen kecenderungan tipe pribadi siswa guna memetakan profil skema gender dan pemahaman dasar tentang dunia kerja. Selanjutnya, dilakukan eksplorasi menganai pemahaman diri siswa sekaitan dengan skema gender yang dimiliki, diikuti reorintasi skema gender ke arah pengembangan kualitas androgini. Di samping itu, diperlukan pula eksplorasi pemahaman siswa tentang dunia kerja, guna mengidentifikasi pola-pola *sex-typing* yang dikaitkan dengan jenis dan lapangan pekerjaan tertentu. Berdasarkan itu, dilakukan reorientasi pemahaman dunia kerja dan lapangan karier berbasis androgini dan non-seksis. Perencanaan karier berbasis kesadaran androgini merupakan sasaran yang diharapkan dapat dicapai dalam pelayanan bimbingan karier berwawasan gender. Secara skematis, kerangka dasar Model BKPG, dapat digambarkan sebagai berikut:

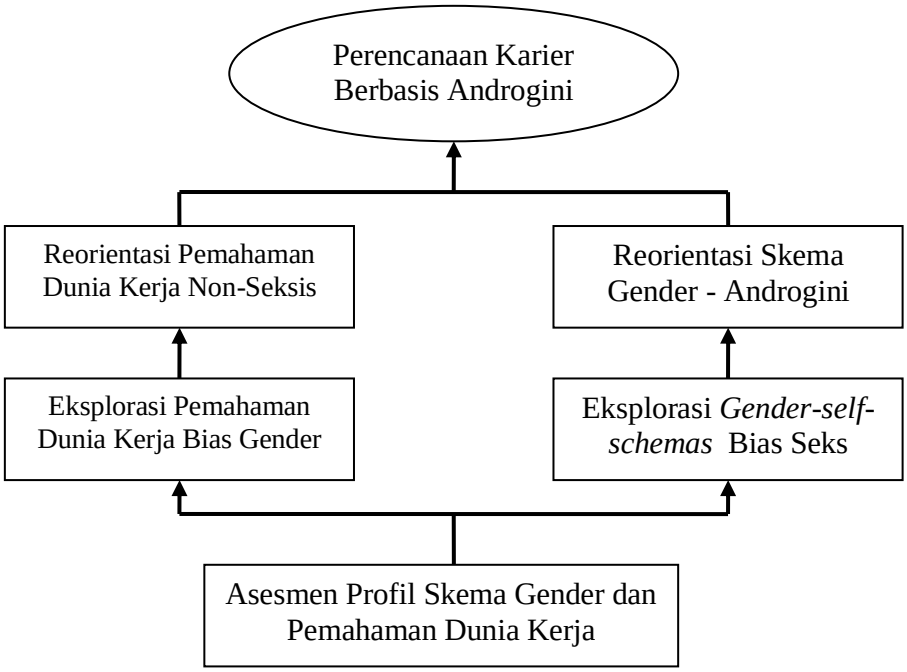

Gambar 1.2: Kerangka Pengembangan Model BKPG

E. Hasil Kajian Mengenai Kesenjangan Gender dalam Dunia Pendidikan

Penelitian yang telah dilakukan pada tahun pertama (2006), antara lain menunjukkan (1) Secara umum bimbingan karier telah dilaksanakan sebagai bagian dari program bimbingan konseling di SMA. Namun demikian, terdapat banyak kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam pelaksanaanya sehingga tidak bisa berjalan optimal. Di samping itu, pelaksanaan bimbingan karier di SMAN masih bersifat netral gender dan Belum memperhatikan kebutuhan spesifik gender siswa laki-laki dan siswa perempuan; (2) Pemahaman guru pembimbing tentang konsep gender rata-rata masih rendah. Kecenderungan untuk berfikir streotip dalam mengaitkan peran, sifat, dan kemampuan tertentu dengan jenis kelamin siswa, masih cukup tinggi; (3) Dalam aspek kematangan dan potensi karier, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a) Dari sisi kematangan dalam tugas perkembangan, siswa

perempuan tampak lebih menonjol dari laki-laki pada aspek landasan hidup religius, kematangan emocional, dan persiapan nikah dan hidup berkeluarga; (b) Dari sisi preferensi vokasional, siswa perempuan cenderung memiliki preferensi vokasi dalam bidang *artistik* dan *sosial*, sementara anak laki-laki pada bidang kerja *realistik* dan *entertainment.* Selanjutnya, dalam bidang kerja *investigatif* dan *konvensional*, ternyata pereferensi vokasional di antara kedua jenis kelamin tidak berbeda secara significan; dan (c) Dari sisi pola skema peran gender, tampak jumlah siswa dominan yang memiliki sifat androgini dan sifat tak terbedakan. Siswa perempuan lebih banyak yang memiliki sifat androgini, dan siswa laki-laki lebih banyak yang memiliki sifat tak-terbedakan. Siswa perempuan dan laki-laki lainnya tersebar dalam sifat feminin dan masukulin, walaupun lebih banyak siswa peremmpuan yang feminin daripada laki-laki, sebaliknya lebih banyak anak laki-laki yang maskulin daripada anak perempuan; (4) Siswa memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi terhadap berbagai bentuk pelayanan dalam bimbingan karier, khususnya yang terkait dengan bantuan seperti: informasi tentang jenis pendidikan lanjut yang tepat, pemahaman kekuatan dan potensi untuk memasuki dunia kerja, dan bimbingan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja; (5) Guru pembimbing umumnya merasakan kebutuhan yang cukup tinggi untuk mendapatkan pelatihan khusus dan panduan, baik dalam rangka pelaksanaan bimbingan karier di sekolah pada umumnya, maupun untuk pelaksanaan bimbingan karier peka gender khususnya; dan (6) Ada beberapa faktor determinan yang perlu diperhatikan dalam rangka pelaksanaan bimbingan karier serta pengembangan model bimbingan karier peka gender, yaitu (a) pemahaman dan sikap guru pembimbing terhadap isu gender, (b) pemahaman dan komitmen kepala sekolah

terhadap program bimbingan karier, dan (c) adanya kebijakan dan fasilitas pendukung, khususnya dalam aspek pendanaan, kerjasama, dan jam terjadwal di kelas.

Sesuai hasil analisis penelitian tahun pertama ini, beberapa hal yang perlu diperhatiakan dalam rangka pelayanan bimbingan karier di SMA serta implikasi yang perlu diperhatikan dalam rangka pengembangan model bimbingan karier peka gender (Model BKPG), antara lain: (1) Guru pembimbing perlu mendapatkan pemahaman yang memadai tentang konsep gender agar mereka bisa menjalankan layanan bimbingan karier yang responsif gender. Untuk maksud tersebut, dalam model BKPG yang akan dikembangkan perlu dimasukkan materi bahasan tentang konsep dasar gender dan aplikasinya dalam bimbingan karier; (2) Pelaksanaan bimbingan karier perlu memperhatikan variasi tingkat kematangan tugas perkembangan, preferensi vokasional, dan skema peran gender antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya dalam rangka pengembangan Model BKPG, yaitu (a) lebih rendahnya kematangan siswa anak laki-laki dalam tugas perkembangan landasan hidup religius, kematangan emosional, dan persiapan nikah dan hidup berkeluarga, (b) masih adanya kecenderungan pilihan preferensi vokasinal yang bersifat *sex-typing*, dan (c) masih banyaknya siswa yang memiliki tipe skema gender tak-terbedakan; (3) Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah memerlukan panduan dan petunjuk pelaksanaan. Oleh karena itu, Model PKPG yang akan dikembangkan perlu dibuat dalam bentuk buku panduan bagi guru pembimbing; (4) Guru pembimbing masih memerlukan pelatihan khusus untuk melaksanakan bimbingan karier, termasuk dan terutama model pelaksanaan bimbingan karier responsif gender; dan (5) Beberapa aspek yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam rangka pengembangan model bimbingan karier peka gender,

antara lain: (a) Struktur dasar prototip model BKPG yang sesuai karakteristik dan kebutuhan lapang; (b) Validasi konstruk dan isi model BKPG yang akan dikembangkan, dilihat dari indikator gender dan bimbingan karier: (c) Akseptabilitas dan tanggapan calon pengguna yaitu siswa, guru pembimbing, dan kepala sekolah SMA terhadap model BKPG.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah menghasilkan model bimbingan karier peka gender (Model BKPG) yang dapat diterapkan di SMA. Untuk menghasilkan model yang dimaksud, pada tahap kedua (tahun 2007) ini, penelitian difokuskan pada tujuan membuat rancang bangun dan memvalidasi prototip Model BKPG. Ini meliputi tujuan khusus berikut:

1. Menghasilkan rancang bangun prototip Model BKPG sesuai hasil kajian riset yang dilakukan pada tahap pertama (2006);
2. Menilai validitas isi dan konstruk prototip Model BKPG dilihat dari konsep gender
3. Menilai validitas isi dan konstruk prototip Model BKPG konsep bimbingan karier;
4. Menilai keberterimaan paket Model BKPG (desain dan penampilan paket, bahasa, dan petunjuk pelaksanaan) berdasarkan tanggapan kelompok target pemakai (guru pembimbing) di SMA
5. Menilai fisibilitas prototip Model BKPG untuk diterapkan di SMA (prosedur dan mekanisme pelaksanaan, kesiapan guru pembimbing, dan kecocokannya dengan kondisi sekolah) berdasarkan tanggapan kelompok target pemakai (guru pembimbing) di SMA.

B. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran dalam pengkajian bimbingan karier, khususnya dilihat dari perspektif analisis gender. Kajian juga mencoba mengaplikasikan teori skema gender Sandra Bem, sehingga hasil kajian dapat berguna dalam memahami aplikasi konsep dan teori skema gender dalam perspektif dan latar proses pendidikan di Indonesia. Di samping itu, produk akhir penelitian berupa model bimbingan karier peka gender di SMA diharapkan dapat memperkaya produk teknologi kependidikan yang responsif gender.

Dari sudut manfaat praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi praktis, antara lain sebagai berikut: (a) dikenalinya permasalahan dan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMA, sehingga pengambil kebijakan dapat lebih memahami aspek-aspek yang perlu dibenahi dalam pengembangan dan pelaksanaan program bimbingan karier di sekolah; (b) dihasilkannya model pelaksanaan bimbingan karier peka gender. Ini diharapkan dapat membantu konselor sekolah dalam menyelenggarakan bimbingan karier yang lebih memperhatikan asas keadilan dan kesetaraan gender. .

Dalam jangka panjang, produk penelitian diharapkan dapat ikut memperbaiki sistem dan metodologi pelaksanaan bimbingan karier di sekolah sehingga dapat berkontri-busi dalam membantu siswa untuk memahami dan mengoptimalkan potensi karier mereka serta mengatasi kendala-kendala sex-typing dalam membuat perencanaan karier. Dengan demikian, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan, dapat lebih memiliki keyakinan dan efikasi diri untuk terjun dalam dunia kerja.

Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi salah satu instrumen untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, khususnya untuk memenuhi parameter-parameter gender. Dengan demikian, kinerja pembengunan pendidikan di Indonesia, khususnya dilihat dari pengarusutamaan gender bidang pendidikan, sebagaimana dimanahkan oleh Inpres 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan, maupun posisi kinerja pembangunan gender, Gender Development Index, dapat ditingkatkan**.**

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Proyek penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan. Kegiatan pengembangan terutama didasarkan pada alur kerja dan tahapan yang dipakai dalam pengembangan teknologi pendidikan dikombinasi dengan beberapa pendekatan dan jenis penelitian dan evaluasi. Tahapan umum pengembangan menggunakan langkah-langkah dalam model *Courseware Development Process* (model CDP). Model CDP ini terdiri atas enam fase umum, yaitu analisis, perancangan, pembuatan prototip, evaluasi formatif, penerapan, dan evaluasi sumatif (Gustafson, 1981). Secara skematis, prosedur pengembangan produk untuk teknologi pendidikan menurut Model CDP dapat digambarkan sebagai berikut.

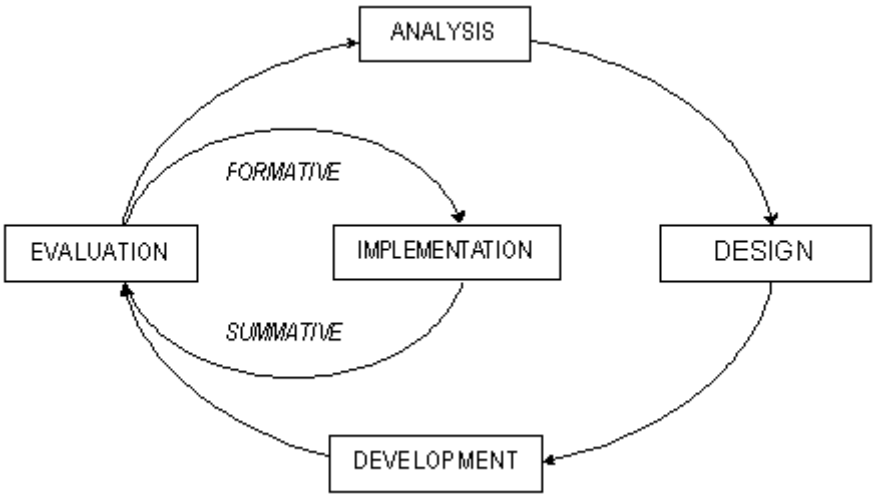

Gambar 4.1: Proses Pengembangan Model BKPG Berdasarkan Model CDP

(Adaptasi dari Gustafson, 1981)

Dalam penerapannya, operasionalisasi kegiatan pengembangan melibatkan sejumlah pendekatan penelitian yang dipandang cocok sesuai kebutuhan penerapan fase tertentu. Pada fase analisis, misalnya, dilakukan kajian kebutuhan dan karakteristik lapang untuk bahan pertimbangan pengembangan Model Bimbingan Karier Peka Gender (Model BKPG), dengan menggunakan baik pendekatan penelitian kuantitatif dan maupun kualitatif. Dalam penelitian berspektif perempuan, dimungkinkan menggunakan kedua jenis ancangan penelitian ini (Amal, 1995). Pengkombinasian kedua ancangan juga diharapkan dapat meningkatkan cakupan, kedalaman, dan kekuatan penelitian (Punch, 1998). Ancangan kuantitatif dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari sumber informasi yang lebih luas sehingga dapat dibuat deskripsi menyeluruh terhadap situasi atau fenomena objek penelitian (Punch, 1998). Sementara itu, penggunaan ancangan kualitatif dimaksudkan untuk lebih memahami pengalaman pribadi subjek dari sudut pandang yang bersangkutan (Sadli & Porter, 1997), dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan holistik terhadap latar penelitian (Punch, 1988). Ancangan kualitatif digunakan sebagai metode menjaring data dari sumber-sumber terpilih (informan kunci) guna lebih mengeksplorasi dan melengkapi data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif.

Selanjutnya, pada fase evaluasi formatif, dalam rangka penilaian prototip Model BKPG, digunakan model *Formative Evaluation of Instructional Prototypes* dari Baker (1979). Model ini memfokuskan reviu prototip pada empat aspek, yaitu: *internal reviuw, content-based reviuw, instructional reviuw, dan accuracy and coordination reviuw* (Baker, 1979).

Penerapan ancangan riset aksi (*action research*) juga akan digunakan, khususnya pada pelaksanaan fase implementasi dan evaluasi sumatif. Melalui

penerapan ancangan riset aksi, diharapkan dapat dilakukan upaya perubahan secara langsung perilaku subjek coba, serta dilakukannya intervensi, studi, dan evaluasi dalam satu rangkaian umpan-balik secara terus menerus (Punch, 1988). Untuk mendapatkan informasi yang maksimum mengenai efek yang ditimbulkan oleh penerapan Model BKPG, dalam evaluasi sumatif, akan diterapkan, baik strategi *Goal-Base Evaluation* maupun strategi *Goal-Free Evaluation* (Popham, 1979).

B. Konsep dan Definisi Kerja

Beberapa konsep yang terkait dengan pengembangan Model BKPG, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasi kegiatan pelayanan (bimbingan karier), dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan menjalankan program bimbingan karier.
2. Peka Gender (Gender responsive) ialah keterterapan parameter keadilan dan kesetaraan gender (meliputi akses, partisipasi, kontrol, dan penerimaan manfaat) dalam setiap komponen bimbingan karier sehingga memiliki daya responsif terhadap stimulasi yang berdimensi gender dalam situasi dan proses pembimbingan karier siswa
3. Bimbingan karier ialah rangkaian kegiatan pelayanan bantuan yang diberikan kepada siswa agar mampu memahami potensi dan karakteristik diri dan memperoleh wawasan mengenai jenis pendidikan lanjut dan dunia kerja, sehingga mereka dapat membuat perencanaan dan pilihan jalur karier yang sesuai dengan potensi dan karakteristik dirinya.

4. Bimbingan karier peka gender (BKPG) adalah bentuk layanan bimbingan karier yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan persepektif keadilan gender dan kesetraan gender, baik dalam strategi maupun dalam isi pelayanannya. Dari sisi strategi pelaksanaan, BKPG merupakan layanan bimbingan karier yang mengintegrasikan parameter keadilan dan kesetaraan gender (meliputi akses, partisipasi, kontrol, dan penerimaan manfaat) dalam pelaksanaan proses dan interaksi pembimbingan. Dari sisi isi (*content*), BKPG berisi layanan yang membantu siswa agar mampu memahami dan mengembangkan potensi diri dan karakteristik diri secara non-seksis dan tidak-bias-gender, memperoleh wawasan mengenai jenis pendidikan lanjut dan dunia kerja secara non-seksis dan tidak-bias-gender, dan mampu mengatasi kendala skematisasi gender yang bias dalam perencanaan dan pilihan jalur karier yang sesuai dengan potensi dan karakterstik dirinya.

   Selanjutnya, Model BKPG yang dikembangkan akan dinilai pada beberapa aspek dengan indicator, sebagai berikut:

5. Validitas isi, yaitu kesesuaian isi dan struktur Model BKPG dengan konsep dan prinsip keadilan dan kesetaraan gender serta bimbingan karier siswa. Validitas isi ini didasarkan pada hasil analisis dan penilaian oleh subjek-coba ahli (expert judgement).
6. Keberterimaan (akseptabilitas), yaitu dapat diterima dan disepakatinya aspek desain perwajahan, bahasa, petunjuk pelaksanaan, dan format yang ada dalam paket Model BKPG oleh kelompok target pengguna (guru pembimbing dan siswa SMA)

7. Fisibilitas, yaitu dapat diterapkannya Model BKPG di SMA dilihat dari aspek mekanisme dan prosedur kerja, kelengkapan komponen, kesiapan guru, serta kesuaian dengan program dan kebijakan pendidikan di sekolah.

C. Desain dan Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tahap kedua (tahun 2007) merupakan implementasi tiga fase yang disarankan dalam model CDP, yaitu perancangan, pembuatan, dan evaluasi formatif. Kegiatan penelitian direncanakan berlangsung pada tahun kedua (2007), dengan fokus, yaitu pembuatan rancang bangun prorotip Model BKPG dan kemudian memvalidasiya berdasarkan penilaian ahli dan kelompok target pemakai.

Rangkaian pelaksanaan setiap fase tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Fase perancangan (*designing phase*) dimaksudkan untuk membuat rancang bangun (*draft*) Model BKPG. Kegiatannya meliputi: (a) *task analysis* untuk penentuan komponen isi dan struktur paket; (b) spesifikasi tujuan dan sasaran capaian; (c) penentuan persyaratan *entry behavior* atau keterampilan dasar untuk pelaksanaan model; (c) spesifikasi, pengelompokan dan pembuatan sekuensi aktivitas: (d) spesifikasi sistem asesmen dan evaluasi, serta (e) review dan seleksi material dan fasilitas yang dibutuhkan.
2. Fase pembuatan prototip (*development phase*) dimaksudkan untuk mereview dan mengedit rancang bangun (*draft*) Model BKPG yang dihasilkan dari fase perancangan, kemudian menyusunnya dalam bentuk paket. Paket yang dihasilkan di sini merupakan prototip awal (disebut Prototip I).
3. Fase evaluasi formatif, dilakukan untuk menilai Prototip I Paket Model BKPG yang dihasilkan dari fase sebelumnya, yang mencakup aspek *internal reviuw, content-*

based reviuw, instructional reviuw, dan *accuracy and coordination reviuw*. Kegiatan evaluasi formatif dilakukan dalam dua tingkat, yaitu:

a. Ujicoba perseorangan (*one-on-one tryout*). Ujicoba ini dimaksudkan untuk menilai validitas isi dan struktur prototip I paket Model BKPG menurut ahli dilihat dari keempat aspek reviu di atas. Ini dilakukan melalui wawancara konsultatif dengan ahli (*expert judgment*) yang diikuti revisi terhadap draft paket. Draft paket hasil revisi ini merupakan Prototip II Paket Model BKPG yang selanjutnya akan dinilai pada uji-coba kelompok kecil.

b. Uji-coba kelompok kecil (*small group pilot test*). Kegiatan ini dimaksudkan untuk menilai keberterimaan dan fisibilitas Prototip II Paket Model BKPG menurut kelompok target pengguna (guru pembimbing SMA). Ini dilakukan melalui penerapan terbatas pada/oleh kelompok-kelompok target pengguna di SMA. Penerapan terbatas tersebut diikuti dengan diskusi untuk mengungkapkan pengalaman, tanggapan, penilaian, dan ide penyempurnaan dari kelompok subjek-coba berkaitan dengan keberterimaan dan fisibilitas Model BKPG. Prototip Model BKPG yang telah direvisi berdasarkan hasil uji-coba kelompok kecil ini merupakan Prototip III Paket Model BKPG yang siap diujicoba lebih lanjut lewat uji-lapangan pada tahap ketiga.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tahap kedua adalah mereka yang akan menjadi penilai atau validator terhadap prototip model BKPG. Mereka terdiri atas kategori subjek sebagai berikut:

1. Subjek penilai ahli (*expert judgment*)

Subjek coba ahli adalah tenaga ahli yang akan memberi penilaian (validitas isi) terhadap prorotip Model BKPG, pada penelitian tahun kedua. Mereka terdiri atas orang-orang yang dipandang pakar dalam bidang gender dan orang-orang yang pakar dalam bidang program bimbingan karier. Kelompok pakar gender terdiri atas angota-anggota Pusat Penelitian Pemberdayaan Perempuan (P3P) UNM, sementara kelompok pakar bimbingan karier adalah para dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNM.

2. Subjek penilai pada uji-coba kelompok kecil

Subjek coba kelompok kecil adalah kelompok target pemakai Model BKPG yang akan bertindak sebagai subjek penilai keberterimaan dan fisibilitas Model BKPG pada penelitian tahun kedua. Mereka terdiri atas guru pembimbing dan siswa SMA dari dua lokasi penelitian tahun pertama, yaitu Kota Makassar dan Kota Pare-pare.

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Guna menjaring berbagai jenis informasi dari berbagai sumber, akan digunakan berbagai metode dan alat pengumpulan data, sebagai berikut

1. Focus Group Discussion (FGD)

Metode *FGD* digunakan untuk menjaring informasi dari guru pembimbing dan siswa di setiap kabupaten/kota sampel. Informasi yang akan digali lewat metode ini, antara lain: a) pemahaman dan tanggapan terhadap konsep gender dan bimbingan karier; b) pengalaman dan kebiasaan subjek sekitar pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah masing-masing; dan c) tanggapan, kesiapan, kebutuhan, dan ide-ide subjek sekaitan dengan pengembangan Model BKPG.

2. Wawancara

Teknik wawancara-konsultatif digunakan untuk menjaring informasi dan penilaian dari subjek ahli (*expert judment*) mengenai validitas isi Model BKPG. Di samping itu, kepada beberapa informan kunci dari guru pembimbing, khususnya yang menjadi subjek uji-coba kelompok kecil, akan diterapkan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) untuk mendapatkan informasi yang detail tentang tanggapan dan penilaian mereka terhadap Model BKPG. Pelaksanaan wawancara akan disertai alat perekam suara tape-recorder guna menjamin perekaman semua informasi penting yang diungkapkan oleh responden penelitian.

3. Kuesioner, Daftar Cek, dan Skala

Metode ini digunakan memperoleh informasi mengenai penilaian subjek penelitian (pembimbing dan siswa) tentang keberterimaan, fisibilitas, efektifitas Model BKPG.

F. Metode Validasi dan Analisis Data

Berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data, khususnya yang menggunakan pendekatan kualitatif, akan divalidasi melalui teknik trianggulasi sumber dan metode (Smith & Glass, 1987; Lincoln & Guba, 1985).

Sementara untuk analisis data akan digunakan teknik analisis yang sesuai jenis data dan metode pengumpulan data yang digunakan. Untuk pengkajian data yang menggunakan pendekatan kualitatif, akan melibatkan pekerjaan analisis seperti: pengerjaan data, menatanya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, serta menentukan apa yang akan peneliti laporkan (Bogdan & Biklen, 1982).

Analisis data juga akan mencakup analisis refleksitf secara berkelanjutan selama proses pengembangan produk. Analisis ini akan melibatkan rangkaian kegiatan seperti penilaian, refleksi, revisi, penilaian lagi, dan seterusnya secara sirkular dan berkelanjutan. Ini dimaksudkan untuk melakukan penyempurnaan yang berkesinambungan atas prototip Model BKPG yang hendak dihasilkan oleh riset ini.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Ringkasan Hasil Penelitian Tahuan Pertama

Penelitian tahun pertama (2006) menghasilkan beberapa temuan, sebagai berikut:

1. Secara umum bimbingan karier telah dilaksanakan sebagai bagian dari program bimbingan konseling di SMA. Namun demikian, terdapat banyak kendala yang dihadapi guru pembimbing dalam pelaksanaanya sehingga tidak bisa berjalan optimal. Di samping itu, pelaksanaan bimbingan karier di SMAN masih bersifat netral gender dan belum memperhatikan kebutuhan spesifik gender siswa laki-laki dan siswa perempuan.
2. Pemahaman guru pembimbing tentang konsep gender rata-rata masih rendah. Kecenderungan untuk berfikir streotip dalam mengaitkan peran, sifat, dan kemampuan tertentu dengan jenis kelamin siswa, masih cukup tinggi.
3. Dalam aspek kematangan dan potensi karier, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a) Dari sisi kematangan dalam tugas perkembangan, siswa perempuan tampak lebih menonjol dari laki-laki pada aspek landasan hidup religius, kematangan emocional, dan persiapan nikah dan hidup berkeluarga; (b) Dari sisi preferensi vokasional, siswa perempuan cenderung memiliki preferensi vokasi dalam bidang *artistik* dan *sosial*, sementara anak laki-laki pada bidang kerja *realistik* dan *entertainment.* Selanjutnya, dalam bidang kerja *investigatif* dan *konvensional*, ternyata pereferensi vokasional di antara kedua jenis kelamin tidak berbeda secara significan; dan (c) Dari sisi pola skema peran gender, tampak jumlah

siswa dominan yang memiliki sifat androgini dan sifat tak terbedakan. Siswa perempuan lebih banyak yang memiliki sifat androgini, dan siswa laki-laki lebih banyak yang memiliki sifat tak-terbedakan. Siswa perempuan dan laki-laki lainnya tersebar dalam sifat feminin dan masukulin, walaupun lebih banyak siswa peremmpuan yang feminin daripada laki-laki, sebaliknya lebih banyak anak laki-laki yang maskulin daripada anak perempuan.

4. Siswa memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi terhadap berbagai bentuk pelayanan dalam bimbingan karier, khususnya yang terkait dengan bantuan seperti: informasi tentang jenis pendidikan lanjut yang tepat, pemahaman kekuatan dan potensi untuk memasuki dunia kerja, dan bimbingan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja.
5. Guru pembimbing umumnya merasakan kebutuhan yang cukup tinggi untuk mendapatkan pelatihan khusus dan panduan, baik dalam rangka pelaksanaan bimbingan karier di sekolah pada umumnya, maupun untuk pelaksanaan bimbingan karier peka gender khususnya.
6. Ada beberapa faktor determinan yang perlu diperhatikan dalam rangka pelaksanaan bimbingan karier serta pengembangan model bimbingan karier peka gender, yaitu (a) pemahaman dan sikap guru pembimbing terhadap isu gender, (b) pemahaman dan komitmen kepala sekolah terhadap program bimbingan karier, dan (c) adanya kebijakan dan fasilitas pendukung, khususnya dalam aspek pendanaan, kerjasama, dan jam terjadwal di kelas.

Sesuai hasil analisis penelitian tahun pertama ini, ada saran yang perlu diperhatiakan dalam rangka pelayanan bimbingan karier di SMA serta beberapa

implikasi yang perlu diperhatikan dalam rangka pengembangan model bimbingan karier peka gender (Model BKPG).

1. Guru pembimbing perlu mendapatkan pemahaman yang memadai tentang konsep gender agar mereka bisa menjalankan layanan bimbingan karier yang responsif gender. Untuk maksud tersebut, dalam model BKPG yang akan dikembangkan perlu dimasukkan materi bahasan tentang konsep dasar gender dan aplikasinya dalam bimbingan karier.
2. Pelaksanaan bimbingan karier perlu memperhatikan variasi tingkat kematangan tugas perkembangan, preferensi vokasional, dan skema peran gender antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya dalam rangka pengembangan Model BKPG, yaitu (a) lebih rendahnya kematangan siswa anak laki-laki dalam tugas perkembangan landasan hidup religius, kematangan emosional, dan persiapan nikah dan hidup berkeluarga, (b) masih adanya kecenderungan pilihan preferensi vokasinal yang bersifat *sex-typing*, dan (c) masih banyaknya siswa yang memiliki tipe skema gender tak-terbedakan.
3. Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah memerlukan panduan dan petunjuk pelaksanaan. Oleh karena itu, Model PKPG yang akan dikembangkan perlu dibuat dalam bentuk buku panduan bagi guru pembimbing.
4. Guru pembimbing masih memerlukan pelatihan khusus untuk melaksanakan bimbingan karier, termasuk dan terutama model pelaksanaan bimbingan karier responsif gender.
5. Beberapa aspek yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam rangka pengembangan model bimbingan karier peka gender, antara lain: (a) Struktur

dasar prototip model BKPG yang sesuai karakteristik dan kebutuhan lapang; (b) Validasi konstruk dan isi model BKPG yang akan dikembangkan, dilihat dari indikator gender dan bimbingan karier: (c) Akseptabilitas dan tanggapan calon pengguna yaitu siswa, guru pembimbing, dan kepala sekolah SMA terhadap model BKPG.

B. Hasil Fase Perancangan

Berdasarkan reviu atas hasil penelitian tahun pertama (2006) dikombinasi dengan kajian konseptual terhadap model-model penyelenggaraan bimbingan karier khususnya dengan menggunakan analisis berperspektif gender, kemudian disusunlah rangka dasar model BKPG.

Gambar 5.1
Tim Peneliti Berdiskusi Mengenai Struktur dan Isi Modul

Rangka dasar model BKPG yang dihasilkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Dari aspek isi, kerangka dasar model BKPG disusun berdasarkan kerangka pokok pelaksanaan bimbingan karier, yaitu layanan bantuan untuk pemahaman diri siswa, layanan bantuan untuk pengenalan dunia kerja, dan layanan bantuan untuk membuat pilihan karier yang tepat sesuai dengan karakteristik diri masing-masing.

Kerangka dasar ini kemudian dijabarkan dalam langkah-langkah kegiatan dengan memperhatikan perspektif keadilan dan kesetaraan gender.

2. Dari aspek rancang bangun, Model BKPG dikemas dalam bentuk modul yang terdiri atas empat penggalan utama, yaitu:
   a. Penggalan 1: Konsep Dasar Gender. Penggalan ini bertujuan untuk memberi wawasan kepada guru pembimbing dan siswa mengenai konsep dasar gender, serta perbedaanya dengan jenis kelamin. Penggalan ini berisi atas Sesi 1.1: Membedakan Seks dan Gender, dan Sesi 1.2: Konsep Dasar Gender
   b. Penggalan 2: Skema Peran Gender. Penggalan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali kecenderungan diri sekaitan dengan skema peran gender. Di sini diuraikan secara ringkas gagasan dasar dari Sandra Bem mengenai teori skema gender. Penggalan ini terdiri atas Sesi 2.1: Mengenali Sifat dan Kecenderungan Diri, dan Sesi 2.2: Konsep Skema Gender dan Androgini. Sesi 2.1 berisi instrument asesmen kecenderungan sifat pribadi sekeitan dengan peran gender yang diadaptasi dari *Bem Sex-Role Inventory* dari Bem.
   c. Penggalan 3: Preferensi Vokasi. Penggalan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenai kecenderungan preferensi vokasionalnya. Instrumen dan uraian pada penggalan ini terutama didasarkan pada teori pemilihan karier Holland. Penggalan ini terdiri atas Sesi 3.1: Mengenali Preferensi Vokasi Sendiri, dan Sesi 3.2: Estimasi Kemampuan Vokasi
   d. Penggalan 4: Perencanaan Masa Depan. Penggalan ini bertujuan membantu siswa membuat perencanaan dalam pilihan studi lanjut dan rencana karier di masa datang. Penggalan ini terdiri atas empat sesi, yaitu Sesi 4.1: Prosedur

Pemecahan Masalah, Sesi 4.2: Praktik Pemecahan masalah, Sesi 4.3: Meningkatkan Keterampilan Kerja, dan Sesi 4.4: Menentukan Pilihan Karier.

Proses penyusunan paket melibatkan kegiatan diskusi internal tim, penulisan, pengeditan, refleksi dan revisi secara berdaur sampai dihasilkannya prototip awal paket Model BKPG. Buku paket Model BKPG inilah yang kemudian divalidasi lebih lanjut oleh ahli dan subjek-coba calon pengguna pada ujiboba kelompok kecil.

C. Hasil Validasi Ahli

Validasi ahli (*expert judgment*) yang telah dilakukan melibatkan kegiatan diskusi dengan anggota Pusat Penelitian Pemberdayaan Perempuan UNM (untuk membahas isi modul dari perspektif gender) dan tenaga dosen program studi Bimbingan Konseling FIP UNM (untuk membahas isi modul dari perspektif konsep bimbigan karier)**.**

Dari validasi ahli ini, diperoleh beberapa komentar dan saran, antara lain:

1. Dari sisi konsep bimbingan karier, modul Model BKPG telah mencakup komponen penting yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbigan karier di sekolah. Namun demikian, ada beberapa aspek yang disarankan perlu disempurnakan, antara lain:

Gambar 5.2
Peneliti Menjelaskan Karakterstik dan Isi Model BKPG Kepada Peserta

   a. Untuk bisa menjadi operasional bagi guru pembimbing, beberapa istilah teknis perlu diindonesiakan atau diberi daftar penjelasan istilah (glosary).

b. Perlu disiapkan beberapa pilihan Lembar Kerja Siswa agar siswa dapat lebih terlatih melewati suatu penggalan.

c. Perlu dikaji kemungkinan diperlukannya petunjuk operasional yang berbeda untuk setiap jenjang sekolah (SD, SMP, dan SMK).

d. Perlu diperbaiki tampilan modul dalam bentuk bahan cetak dengan dilengkapi ilustrasi yang dapat melengkapi penjelasan konsep dalam modul

2. Dari sisi analisis gender, isi paket juga telah mencakupi isu-isu gender penting yang rawan terjadi dalam pelaksanaan bimbingan kerier di sekolah. Namun demikian, ada beberapa saran untuk penyempurnaan paket, antara lain:

   a. Beberapa konsep abstrak dan istilah tentang gender perlu diberi contoh dalam bentuk perilaku yang dapat diamati atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

   b. Untuk bisa diterapkan di sekolah, sikap dan wawasan guru pembimbing mengenai konsep gender merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Karena itu, pembekalan guru pembimbing mengenai wawasan gender perlu mendapatkan perhatian. Akan lebih baik, jika pemakaian paket disertai dengan latihan dan pembekalan yang melibatkan pelatihan dan sosialisasi konsep dasar gender.

3. Dari sisi penampilan paket, ada beberapa komentar dan saran yang diberikan, antara lain:

   a. Akan lebih menarik jika buku paket dibuat dalam bentuk buku cetak, dengan desain grafis yang ditata khusus, agar tampak menarik.

   b. Penggunaan ilustrasi gambar akan membantu pengguna modul untuk memehami sejumlah konsep dan prosedur kerja dalam modul.

Berdasarkan tanggapan para ahli, prototip modul kemudian direvisi dan disempurnakan. Beberapa saran perbaikan yang dapat segera dilakukan, dicoba penuhi dengan menata ulang, mengedit, dan menambah bagian-bagian tertentu dalam modul. Namun demikian, beberapa saran, seperti pencetakan buku paket, pembuatan ilustrasi gambar, dan pembuatan petunjuk khusus untuk masing-masing jenjang pendidikan, belum dapat dipenuhi.

D. **Hasil Ujicoba Kelompok Kecil**

Hasil uji-coba kelompok kecil atau uji validasi target pemakai modul, yaitu guru pembimbing, menunjukkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Pemilaian Umum tentang Modul.

Guru pembimbing cukup tertarik dan antusias terhadap kehadiran buku paket Model BKPG. Mereka cukup antusias mengikuti diskusi kelompok focus dan menanyakan hal-hal yang dijelaskan dalam paket/modul. Setelah diberi buku paket untuk dipelajari dan dinilai, umumnya mereka meminta langsung untuk memiliki buku paket tersebut. Beberapa guru pembimbing meminta izin untuk menggunakan modul dalam pelayanan bimbingan karier di sekolahnya.

Gambar 5.3
Peserta Validasi Kelompok Pemakai di Makasar dan Parepare

Dari diskusi dengan responden (subjek coba) serta komentar tertulis dalam angket penilaian, diperoleh beberapa tanggapan dan komentar mengenai paket model BKPG, antara lain:

a. Secara umum, guru pembimbing menilai apa yang dijelaskan dalam paket Model BKPG, cukup jelas dan bisa dipahami. Namun demikian, ada beberapa responden mengeluhkan banyaknya istilah asing dalam paket yang mereka kurang paham maknanya, khususnya yang terkait dengan konsep gender.
b. Guru pembimbing subjek-coba umumnya menilai bahwa langkah-langkah yang dikemukakan dalam paket, dapat diterapkan. Meski demikian, masih ada beberapa responden menyarankan agar diberi petunjuk lebih banyak lagi.
c. Apa yang dikemukakan dalam paket juga dianggap memberi wawasan dan pengetahuan baru bagi guru pembimbing untuk menjalankan layanan bimbingan karier yang lebih efektif.
d. Agar bisa melaksanakan dengan baik skenario dalam model BKPG, subjek-coba menyarankan agar guru pembimbing diberi pembekalan atau pelatihan khusus, terutama mengenai konsep gender.

Di samping komentar lisan dari diskusi kelompok focus, untuk menilai modul juga disebarkan angket penilaian dengan menggunakan skala penilaian skala 1-6 (angka 1 terendah dan angka 6 tertinggi). Berikut dikemulakan hasil penilaian reponden terhadap aspek penampilan dan bahasa dalam modul dan aspek penilaian struktur dan isi modul.

Aspek penampilan dan bahasa, rata-rata dinilai tinggi pada setiap butir penilaian. Secara total, aspek ini mendapatkan nilai rerata 4.66 dan P-i 77,67 (atau

77,67% dari nilai ideal). Item penilaian terendah adalah nomor 3 (*Dapat dipahaminya istilah-istilah yang digunakan*) yang mendapat skor rata-rata 4.00 dan P-i 66.67, dan item 2 (*Kejelasan maksud setiap petunjuk yang ada dalam paket*) dengan nilai rerata 4.65 atau P-i 77.5. Ini menunjukkan, bahwa secara umum isi paket dapat berterima (akseptabel) di kalangan guru pembimbing. Namun demikian, masih diperlukan penyempurnaan pada penggunaan istilah dalam modul.

Hasil penilaian responden terhadap aspek penampilan dan bahasa dalam modul selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.1 dan Gambar 5.4, sebagai berikut.

Tabel 5.1: **Penilaian Terhadap Penampilan dan Bahasa dalam Modul**

Komponen & Aspek Penilaian	*Rerata*	*P-i*
Mudah dipahaminya bahasa yang digunakan	4.90	81.67
Kejelasan maksud setiap petunjuk yang ada di dalam paket	4.65	77.5
Dapat dipahaminya istilah-istilah yang digunakan	4.00	66.67
Desain, penampilan, dan bentuk cetakan paket	4.85	80.83
Ketepatan ilustrasi gambar	4.90	81.67
Nilai Total Aspek	4.66	77.67

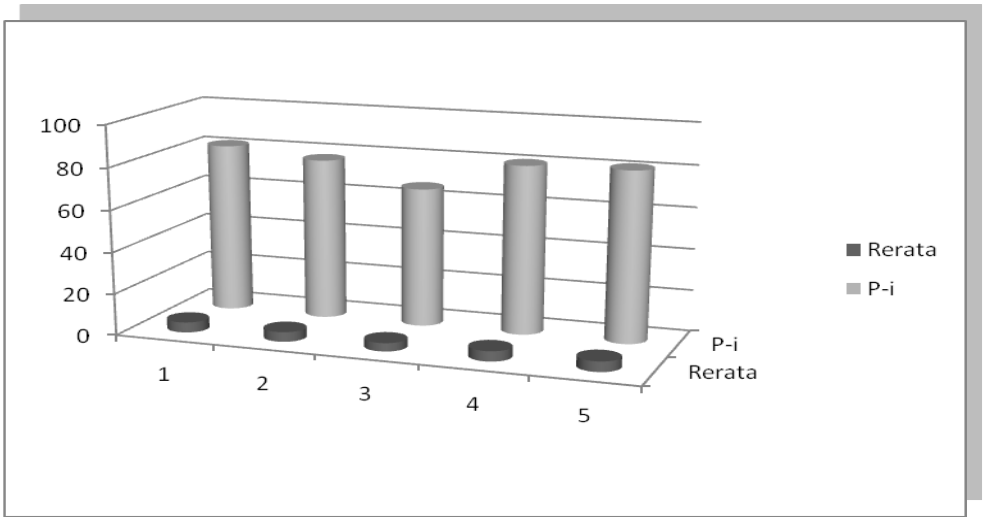

Gambar 5.4
Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian Penampilan dan Bahasa

Dalam aspek mengenai struktur dan isi modul, secara umum dinilai dengan baik oleh responden. Secara total, aspek ini mendapatkan nilai rerata 5.19 dan P-i 86.5 (atau 86.5% dari nilai ideal). Item penilaian yang mendapatkan skor terendah adalah nomor 1 (*Kelengkapan komponen/penggalan*) yang mendapat skor rata-rata 4.90 dan P-i 82.5, dan item 3 (*Ketepatan urutan antar komponen/penggalan*) dengan nilai rerata 4.95 atau P-i 82.5. Ini menunjukkan, bahwa secara umum isi paket dapat berterima (akseptabel) di kalangan guru pembimbing. Bahkan item 4 (*Pentingnya paket ini bagi guru pembimbing*) mendapatkan nilai rerata sangat tinggi, yaitu 5.80 atau P-i 96.67%.

Hasil penilaian responden terhadap aspek penampilan dan bahasa dalam modul selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.2 dan Gambar 5.5, sebagai berikut.

Tabel 5.2: **Penilaian Terhadap Struktur dan Isi Modul**

Komponen & Aspek Penilaian	*Rerata*	*P-i*
Kelengkapan komponen/penggalan	4.90	82.5
Keterpaduan antar komponen/penggalan	5.00	83.33
Ketepatan urutan antar komponen/penggalan	4.95	82.5
Pentingnya paket ini bagi guru pembimbing	5.80	96.67
Dapat dipakainya paket dalam melaksanakan bimbingan karier	5.25	87.5
Nilai Total Aspek	**5.19**	**86.5**

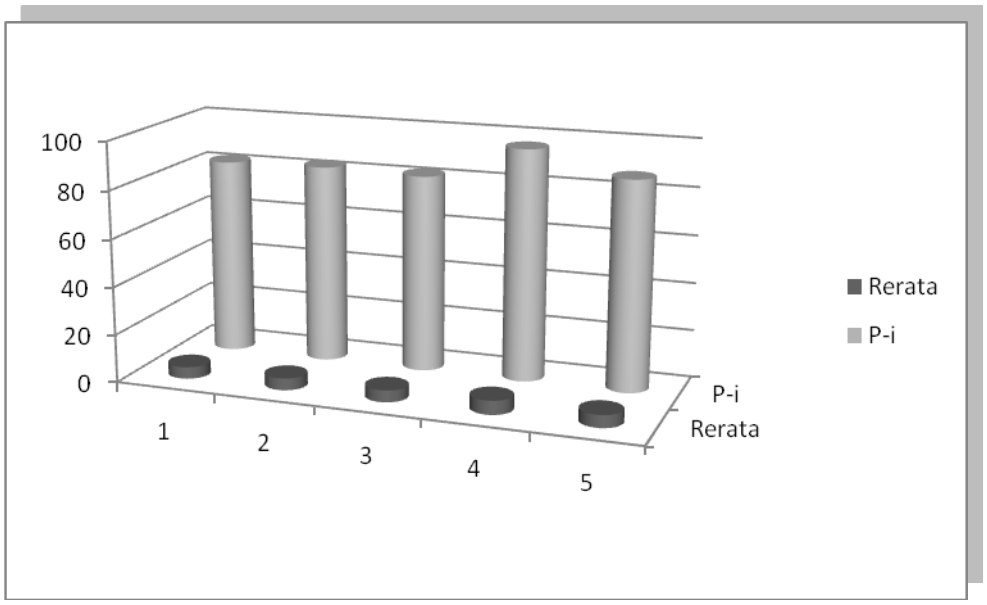

Gambar 5.5
Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian Struktur dan Isi Modul

2. **Penilaian Terhadap Setiap Penggalan**

Penilaian setiap penggalan dalam Modul BKPG oleh guru pembimbing difokuskan pada 5 item penilaian, yaitu: (1) kejelasan maksud dan pentingnya penggalan, (2) ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa, (3) kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan, (4) dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK, dan (5) Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya. Hasil penilaian terhadap setiap penggalan modul pada skala 1-6, berturut-turut dikemukakan sebagai berikut.

a. Penggalan 1: Konsep Dasar Gender

Penilaian responden terhadap Penggalan 1 secara keseluruhan cukup baik. Skor total penilaian aspek ini mendapakan nilai rerata 5.05 dan P-i = 84.17 (atau 84.17% dari nilai ideal). Penilaian terendah adalah pada item 5 (*Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya*), yang mendapatkan nilai rerata 4.70 dan P-i 78,33. Keempat item penilaian lainnya mendapatkan nilai rerata

semuanya di atas angka 5. Ini menunjukkan bahwa pada penggalan 1 ini, yang perlu mendapatkan perhatian adalah masalah informasi dan penjelasan untuk melaksanakan sesi-sesi dalam penggalan ini. Responden masih membutuhkan tambahan informasi dan penjelasan.

Penilaian responden terhadap Penggalan 1, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.3 dan Gambar 5.6

Tabel 5.3: Hasil Penilaian **Responden** Guru BK terhadap Penggalan 1 (N = 20, skala penilaian 1-6)

No	*Item Penilaian*	*Skor*	*Rerata*	*P-i*
1.	Kejelasan maksud dan pentingnya **Penggalan** ini	105	5.25	87.50
2.	Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa	105	5.25	87.50
3.	Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan	99	4.95	82.50
4.	Dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK	102	5.10	85.00
5.	Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya	94	4.70	78.33
Total Aspek		**101**	**5.05**	**84.17**

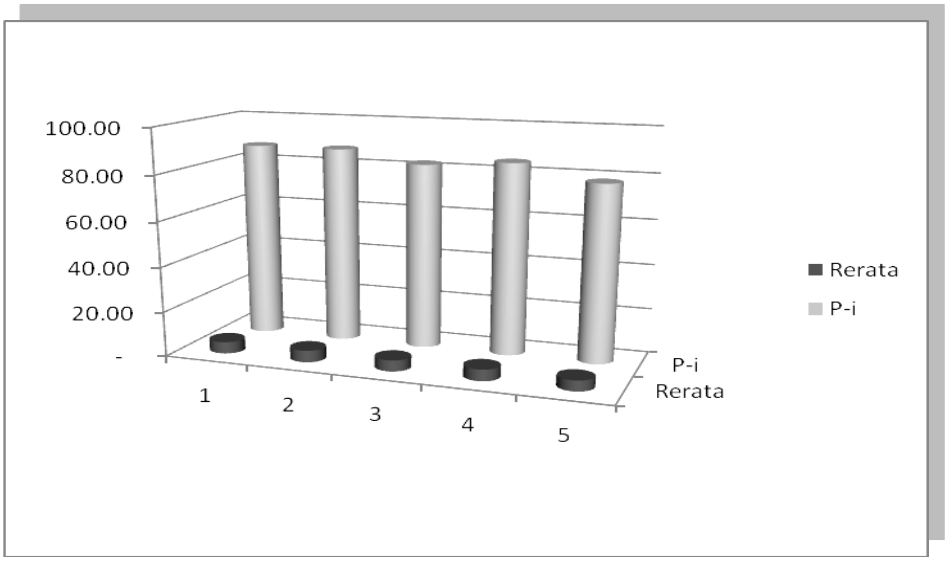

Gambar 5.6
Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian terhdap Penggelan 1

b. Penggalan 2: Skema Peran Gender

Penilaian responden terhadap Penggalan 2 secara keseluruhan cukup baik. Skor total penilaian aspek ini mendapakan nilai rerata 5.08 dan P-i = 84.67 (atau 84.67% dari nilai ideal). Namun demikian, terdapat 2 item yang memperoleh nilai rerata di bawah 5, yaitu item 3 (*Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan*) dengan nilai rerata 4.60 dan P-i 76.67 serta item 4 (*Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya*) dengan nilai rerata 4.85 dan P-i 80.83. Ini berati bahwa pada penggalan 2 ini, kedua item tersebut masih perlu mendapat perhatian untuk disempurnakan lebih lanjut. Penilaian responden terhadap Penggalan 2, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.4 dan Gambar 5.7

Tabel 5.4: Hasil Penilaian Responden Guru BK terhadap Penggalan 2 (N = 20, skala penilaian 1-6)

No	***Item Penilaian***	***Skor***	***Rerata***	***P-i***
1.	Kejelasan maksud dan pentingnya **Penggalan** ini	107	5.35	89.17
2.	Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa	106	5.30	88.33
3.	Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan	92	4.60	76.67
4.	Dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK	106	5.30	88.33
5.	Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya	97	4.85	80.83
Total Aspek		**102**	**5.08**	**84.67**

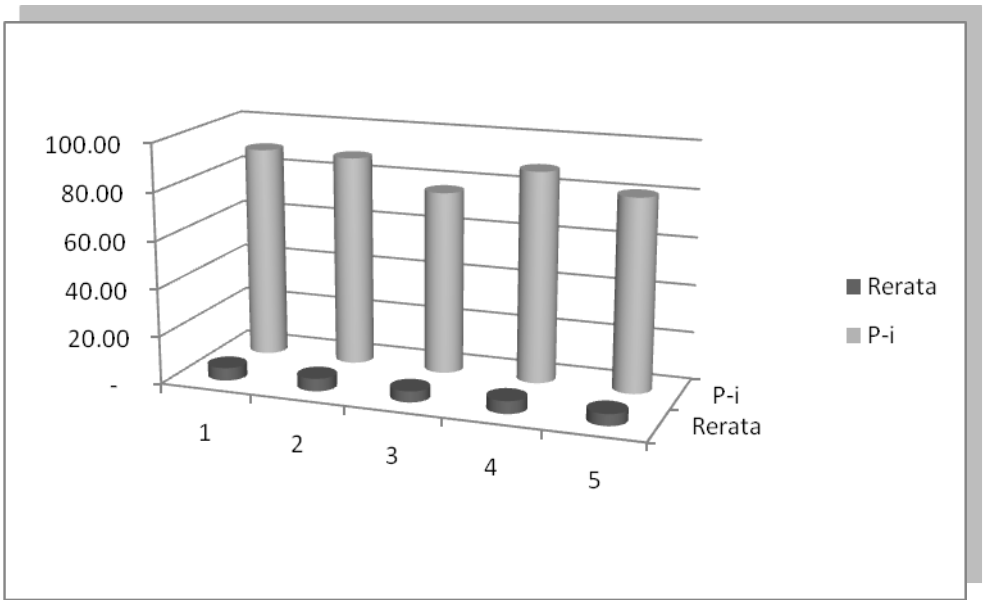

Gambar 5.7
Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian terhdap Penggelan 2

c. Penggalan 3: Preferensi Vokasi

Penilaian responden terhadap Penggalan 3 secara keseluruhan juga cukup baik. Skor total penilaian aspek ini mendapakan nilai rerata 5.14 dan P-i = 85.67 (atau 85.67% dari nilai ideal). Semua item penilaian mendapatkan nilai rerata di atas angka 5. Ini menunjukkan, bahwa Penggalan 3 ini sudah cukup berterima oleh responden guru pembimbing. Penilaian responden terhadap Penggalan 3, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.5 dan Gambar 5.8

Tabel 5.5: Hasil Penilaian Responden Guru BK terhadap Penggalan 3 (N = 20, skala penilaian 1-6)

No	*Item Penilaian*	*Skor*	*Rerata*	*P-i*
1.	Kejelasan maksud dan pentingnya **Penggalan** ini	106	5.30	88.33
2.	Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa	100	5.00	83.33
3.	Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan	101	5.05	84.17
4.	Dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK	106	5.30	88.33
5.	Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya	101	5.05	84.17

Total Aspek	**103**	**5.14**	**85.67**

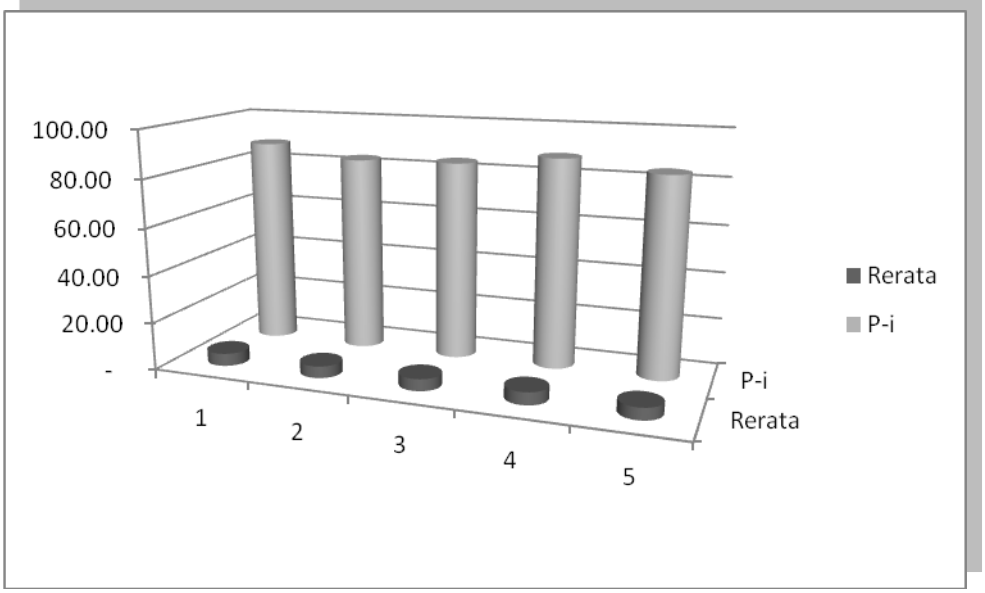

Gambar 5.8
Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian terhdap Penggelan 3

d. Penggalan 4: Perencanaan Masa Depan

Penilaian responden terhadap Penggalan 4 secara keseluruhan, walaupun cukup baik, namun sedikit lebih rendah dari ketiga penggalan sebelumnya. Skor total penilaian aspek ini mendapakan nilai rerata 4.93 dan P-i = 82.17 (atau 82.17% dari nilai ideal). Hanya satu item yang mendapatkan nilai rerata di atas angka 5, yaitu item 2 (*Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa*). Empat item penilaian lainnya, semuanya mendapatkan penilaian rerata di bawah angka 5. Yang terendah adalah item 4 (*Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya*) dengan nilai rerata 4.70 dan P-i 78.33. Ini berati bahwa pada penggalan 4 ini, masih perlu mendapat penyempurnaan menyeluruh lebih lanjut.

Penilaian responden terhadap Penggalan 4, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.6 dan Gambar 5.9

Tabel 5.6: Hasil Penilaian Responden Guru BK terhadap Penggalan 4 (N = 20, skala penilaian 1-6)

No	*Item Penilaian*	*Skor*	*Rerata*	*P-i*
1.	Kejelasan maksud dan pentingnya **Penggalan** ini	99	4.95	82.50
2.	Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa	105	5.25	87.50
3.	Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan	96	4.80	80.00
4.	Dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK	99	4.95	82.50
5.	Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya	94	4.70	78.33
Total Aspek		**99**	**4.93**	**82.17**

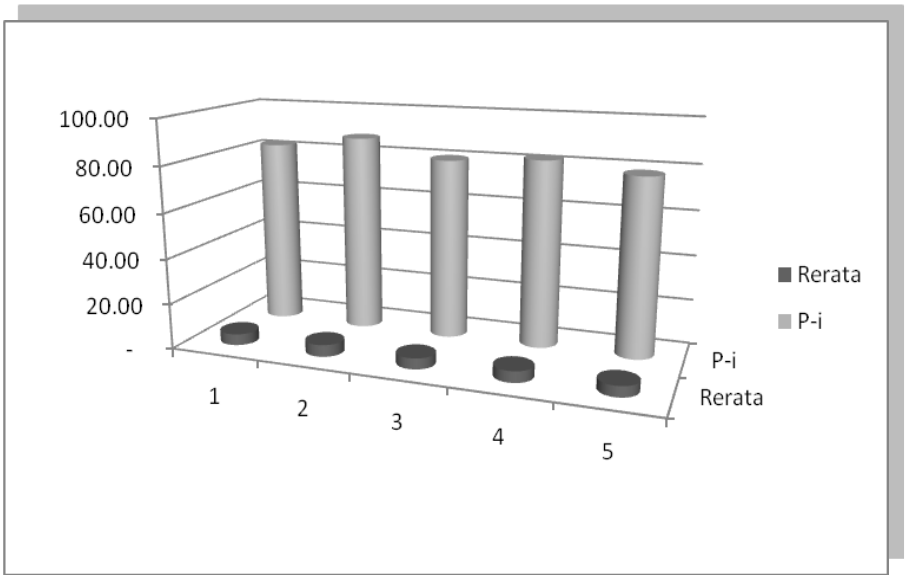

Gambar 5.9
Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian terhadap Penggelan 4

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancang bangun prototip Model Bimbingan Karier Peka Gender (BKPG) memiliki isi yang disusun berdasarkan kerangka pokok pelaksanaan bimbingan karier, yaitu layanan bantuan untuk pemahaman diri siswa, layanan bantuan untuk pengenalan dunia kerja, dan layanan bantuan untuk membuat pilihan karier yang tepat sesuai dengan karakteristik diri masing-masing, di mana ketiga kerangka dasar tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah kegiatan dengan memperhatikan perspektif keadilan dan kesetaraan gender. Guna memudahkan penggunaan model oleh guru pembimbing, rancang bangun model dikemas dalam bentuk modul yang terdiri atas empat penggalan utama: (a) Penggalan 1: Konsep Dasar Gender; (b) Penggalan 2: Skema Peran Gender; (c) Penggalan 3: Preferensi Vokasi, dan (d) Penggalan 4: Perencanaan masa Depan.
2. Berdasarkan validasi ahli bidang bimbingan karier dan ahli bidang gender, prototip Model BKPG telah mencakupi komponen penting yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, dan juga telah mancakupi isu-isu gender penting yang rawan terjadi dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah. Namun demikian, validator ahli mengemukakan beberapa usul penyempurnaan, seperti: beberapa istilah teknis perlu diindonesiakan atau diberi daftar penjelasan istilah (glosary), perlu disiapkan beberapa pilihan Lembar Kerja Siswa agar siswa

dapat lebih terlatih melewati suatu penggalan, perlu dikaji kemungkinan diperlukannya petunjuk operasional yang berbeda untuk setiap jenjang sekolah (SD, SMP, dan SMK), dan perlunya tampilan modul diperbaiki dalam bentuk bahan cetak dengan dilengkapi ilustrasi yang dapat melengkapi penjelasan konsep dalam modul

3. Modul BKPG secara umum cukup berterima oleh guru pembimbing di SMA. Guru pembimbing cukup tertarik dan antusias terhadap kehadiran buku paket Model BKPG. Aspek penampilan dan bahasa, rata-rata dinilai tinggi pada setiap butir penilaian. Namun demikian, sebagian responden menyatakan kesulitan mereka dalam memahami beberapa istilah teknis yang ada dalam modul.
4. Modul BKPG juga dinilai oleh guru pembimbing layak dan penting untuk diterapkan di SMA. Struktur dan isi modul, secara umum dinilai dengan baik oleh responden. Penilaian terhadap keempat penggalan juga rata mendapatkan skor tinggi pada 5 item penilaian, yaitu: (a) kejelasan maksud dan pentingnya penggalan, (b) ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa, (c) kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan, (d) dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK, dan (e) Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka penyempurnaan prototip model desain pembelajaran peka gender, sebagai berikut:

1. Pemberian ilustrasi gambar untuk melengkapi penjelasan keterangan verbal dalam paket model BKPG. Beberapa ilustrasi gambar telah dibuat pada draft terakhir paket model BKPG. Pada tahap riset berikut, paket model BKPG perlu dicetak khusus dengan ilustrasi-ilustrasi gambar yang juga didesain khusus.
2. Perlu adanya penjelasan istilah-istilah teknis, khususnya yang berkaitan dengan konsep gender. Dalam draft terakhir telah diusahakan memberi penjelasan tambahan. Pada riset tahap tahap berikut, direncanakan untuk melengkapi paket model BKPG dengan daftar istilah (glosary).
3. Perlu adanya latihan pembekalan bagi guru pembimbing untuk dapat menerapkan dengan baik Model BKPG. Karena itu, latihan pembekalan terutama mengenai konsep gender hendaknya dipandang sebagai prasyarat penting bagi penerapan model BKPG. Dalam pelaksanaan riset aksi penerapan model BKPG yang direncanakan dilakukan pada riset tahap tiga, akan dilakukan seleksi calon peserta subjek-coba untuk kemudian diberi pelatihan khusus mengenai model BKPG.
4. Bagi peneliti lain yang berminat mengkaji lebih jauh topik yang berkaitan dengan bimbingan karier responsif gender, disarankan untuk dapat mengkaji beberapa fokus sebagai berikut:
    a. Model bimbingan karier responsif gender untuk berbagai jenjang di luar SMA
    b. Perilaku bias gender guru pembimbing dalam melaksanakan berbagai jenis layanan bimbingan konseling di sekolah.
    c. Efektivitas pelayanan bimbingan karier di sekolah dalam meningkatkan kesiapan siswa laki-laki dan perempuan untuk mengikuti pendidikan lanjut dan dalam membuat perencanaan karier.

d. Analisis gender tingkat kematangan karier siswa dan atau alumni SMA, laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan (1997) "Dari domestik ke publik: Jalan panjang pencarian identitas perempuan." Dalam Irawan Abdullah (ed.) *Sangkan paran gender*. Yogyakarta: Pusat Penbelitian Kependudukan, Universitas Gajah Mada.

Ahmadi. Abu & Rahani, Ahmad (1999). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Amal, Siti Hidayati (1995) "Penelitian yang berprespektif perempuan." Dalam T.O. Ihromi (ed.) *Kajian wanita dalam pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Baker, E.L. (1979). "Formative evaluation of instruction." Dalam W.J. Popham (ed.) (1979). *Evaluation in education: Current aplications.* Berkley: McCutchan Publishing Corporation. (h. 533-579)

Basti (2002). "Perilaku prososial ditinjau dari peran gender pada etnis Jawa dan Cina". *Tesis.* Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada.

Bem, S.L, (1974). "The measurement of psychology androgyny. *Jornal of Counsulting and Clinical Psychology.*

Bem, S.L., (1975). "Sex role adaptibility: One concequnence of psychological androgyny". *Journal of Personality and Social Psychology, 31(4)*: 634–643.

Bem, S.L., (1981a) *Bem sex-role inventory: Professional manual.* California: Counsulting Psychologist Press, Inc.

Bem, S.L., (1981b) "Gender schema theory: A cognitif account of sex typing" *Psychology Review, 88*: 354-364.

Bem, S.L. (1983) "Gender schema theory and its implication for child development: Raising gender aschematic children in a gender society". *Journal of Women in Culture and Sosiety, 8 (5)*: 1016-1023.

Bem, S.L (1985). "Androgyny and gender schema theory: A conceptual and empirical integration". Dalam T.B. Sonderegger (ed), *Nabraska Symposium on Motivation: Psychology of gender.* Lincoln, N.E: University of Nebraska Press.

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (1982) *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods.* Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Gustafson, K.L. (1981). *Survey of instructional development models.* Eric Clearinghouse on Information Resources Syracuse University.

Guttentag, M. & Helen, B. (1977). "Teacher as mediators of sex-role standards." Dalam Alice G. Sargent (ed.). *Beyond sex role*. St.Paul: West Publishing Company. (h. 395-411).

Hafidz, Wardah (1995). *Daftar istilah jender*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita.

Handayani, T. & Sugiarti. (2002). *Konsep dan teknik penelitian gender*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadya Malang.

Holland, J.L (1985). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities & work environment*. Englewood Cliffs New Jersey: Prantice-Hall, Inc.

Idris, R., Arismunandar, Pandang, A, & Muhammadiah, A. (2002) "Studi kebijakan tentang kesenjangan gender dalam penyelenggaraan pendidikan di Sulawesi Selatan". *Laporan Penelitian*. Proyek Peningkatan Peranan Wanita, Ditjen PLSP, Depdiknas.

Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. (1985) *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication.

Lips, H.M. (1988). *Sex & gender: Introduction*. California: Mayfield Publishing Company.

Mallengeng (1990). "Bimbingan karier di sekolah" Dalam Soli Abimanyu (ed.) *Pengantar bimbingan kosenling dan psikologi pendidikan.* Makassar: Peneribitan FIP UNM.

Oey-Gardner, M. (1977) "Feminisasi dunia pendidikan. Dalam Smita Notosusanto & E. K. Poerwandari (Penyunting). *Pemberdayaan perempuan: Kumpulan karangan untuk Ibu Saparinah Sadli.* Jakarta: Penerbit Obor. (h. 275-294).

Pandang, A; Arismunandar; Muhamadiah, A. (2003) **"**Analisis Kebijakan Pendidikan Berwawasan Gender dalam Rangka Penyusunan Kebijakan Pendidikan Berwawasan Gender di Propinsi Sulawesi Selatan. *Laporan Penelitian.* Proyek PPM-PKPG, Ditjen PLSP, Departemen Pendidikan Nasional

Pandang, A., Arismunandar, Muhammadiah, A. & Sunarty, K. (2004). Studi lanjutan Analisis kebijakan pendidikan berwawasan gender di Propinsi Sulawesi Selatan. *Laporan Penelitian.* Proyek PPM-PKPG, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional

Prayitno & Amti, E. (1999). *Dasar-dasar bimbingan konseling.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dan PT Rineka Cipta.

Punch, K.F. (1998) *Introduction to social research: Quantitative and qualitative approaches*. London: Sage Publications.

Richmond-Abbot, M. (1992). *Masculine and feminine: Gender roles over the life cycle.* Seceond Edition. New York: McGrow-Hill, Inc

Rostiawati, Y. (1999) "Masalah Sensitifitas Gender di Sekolah Dasar" *Jurnal Perempuan, Edisi X*II 1999, h. 45-49

Rostiawati, Y. (1997) "Memutus sosialisasi ketimpangan peran jender: Guru sekolah dasar sebagai agen yang potensial." Dalam Smita Notosusanto & E. Kristi Poerwandari (Penyunting). 1977. *Pemberdayaan perempuan: Kumpulan karangan untuk Ibu Saparinah Sadli.* Jakarta: Program Studi Kajian Wanita PPS UI bekerjasama Kompas dan Penerbit Obor. (h. 295-306)

Sadli, S. & Porter, M. (1997) "Metodologi penelitian berprespektif wanita dalam riset sosial." Dalam Smita Notosusanto & E. Kristi Poerwandari (Penyunting). 1977. *Pemberdayaan perempuan: Kumpulan karangan untuk Ibu Saparinah Sadli..* Jakarta: Program Studi Kajian Wanita PPS Universitas Indonesia. (h. 397-412)

Saptari, R. & Holzner, B. (1995) *Perempuan kerja dan perubahan sosial: Sebuah pengantar studi perempuan.* Jakarta: Grafiti.

Shertzer, B. & Stone, S.C. (1980). *Fundamentasls of guidance* (Fourth edition). Boston: Houghton Mifflin Company.

Slavian, R.E. (1994) *Educational psychology: Theory and practice* (Fourth edition). Boston: Allyn and Bacon.

Suleeman, E. (2000) "Gender roles stereotypes and education" Dalam S. van Bemmelen, A. Habsjah, & L. Setyawati (Penyunting). (2000). *Benih bertumbuh: Kumpulan karangan untuk Pprof. Tapi Omas Ihromi*. Jakarta: Kelompok Perempuan Pejuang Perempuan Tertindas. (h. 517-535).

INVENTORI PREFERENSI VOKASI

No. Urut

Nama Sekolah:_____

[___|___]___|

WAKTU PELAKSANAAN		
Hari/Tanggal Pengisian		
IDENTITAS KONSELOR PENILAI		
Nama		TTD Konselor
Pekerjaan		
Alamat		
Telepon untuk Recek		
IDENTITAS SISWA		
Nama		TTD Siswa
Sekolah		
Kelas		
Jenis Kelamin		
Tempat/Tgl Lahir		
Alamat		
Telepon untuk Recek		

A. PROFIL KEPRIBADIAN

Petunjuk

Di halaman berikut, dikemukakan sejumlah sifat kepribadian. Anda diminta menggunakannya untuk melukiskan tipe kepribadian anda sendiri, dengan menuliskan angka 1 sampai angka 7 sesuai dengan kecocokan setiap sifat itu dengan diri anda. **Angka 1** menunjukkan bahwa sifat itu ***sangat tidak sesuai dengan diri anda atau tidak pernah anda tunjukkan***, sementara **angka 7** menunjukkan bahwa ***sifat itu sangat sesuai dengan diri anda atau selalu anda tunjukkan***.

Sebaran angka tersebut dapat pula dituliskan dalam bentuk interval dengan makna masing-masing sebagai berikut:

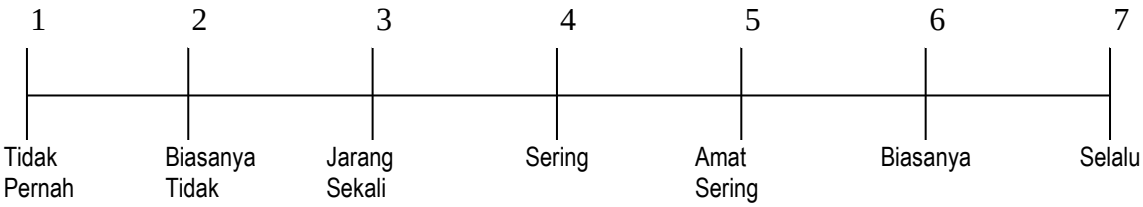

Contoh pada sifat**: Jujur**

Tulis angka:

1 : jika Anda merasa *tidak pernah* jujur
2 : jika Anda merasa *biasanya tidak* jujur
3 : jika Anda merasa *jarang sekali* jujur
4 : jika Anda merasa *sering* jujur
5 : jika Anda merasa *amat sering* jujur
6 : jika Anda merasa *biasanya* jujur
7 : jika Anda merasa *selalu* jujur

Apabila anda merasa *biasanya* bersifat **Jujur;** *Tidak pernah* **Jahil;** *Selalu* **Spontan;** dan *Amat sering* bersifat **Acuh,** maka Anda akan mengisikan angka-angka itu sebagai berikut:

Jujur	6
Jahil	1

Spontan	7
Acuh	5

Usahakan semua sifat terjawab. Semua jawaban yang anda berikan dianggap benar (atau tidak ada jawaban yang dianggap salah) sepanjang sesuai dengan keadaan diri anda sendiri.

SIFAT	ANGKA
Aktif	
Berkemauan keras	
Berdaya cipta	
Berbudi halus	
Bersifat melindungi	
Berdisiplin	
Bertutur bahasa halus	
Cerdas/pandai	
Bersahabat	
Energik	
Bersahaja	
Hangat	
Mandiri	
Sopan dan beretika	
Bersikap tenang	
Konsisten	
Bertanggung jawab	
Kalem	
Kreatif	
Berterus terang	
Lemah lembut	
Teguh dan kuat	
Bijaksana	
Mampu memimpin	
Butuh rasa aman	
Menyayangi anak-anak	
Percaya diri	
Penuh perhatian	
Suka keserasian	
Tulus hati	

SIFAT	ANGKA
Matang/dewasa	
Mampu mengontrol diri	
Memperhatikan penampilan diri	
Optimistik	
Kooperatif	
Mempesona/memikat	
Berani	
Mudah menyesuaikan diri	
Suka introspeksi diri	
Suka pengalaman baru	
Suka menghibur orang	
Sensitif	
Tegas	
Hati-hati	
Penurut	
Rasional	
Penyayang	
Realistik	
Rendah hati	
Peramah	
Sistematis dalam bekerja	
Simpatik	
Rapi	
Sportif	
Tekun	
Mudah merasa kasihan/iba	
Teliti	
Tabah	
Toleran	
Terus terang/terbuka	

B. AKTIVITAS YANG DISENANGI

Berikut dikemukakan sejumlah kegitan yang dijumpai sehari-hari. Beri tanda cek pada kotask dibawah ”**S”** untuk semua kegiatan yang anda suka kerjakan, dan tanda cek kotak dibawah ”**T**” untuk kegiatan yang tidak suka kerjakan.

		S	T
R	Memasang alat/benda elektronik	☐	☐
	Memperbaiki mobil/motor	☐	☐
	Memasang alat-alat mesin	☐	☐
	Membuat benda dari kayu	☐	☐
	Mengemudikan truk atau traktor	☐	☐
	Menggunakan peralatan pandai besi dan mesin	☐	☐
	Bekerja di bengkel sepeda motor	☐	☐
	Mengikuti kursus bengkel	☐	☐
	Mengkuti pelajaran menggambar mesin	☐	☐
	Mengikuti kursus tukang kayu	☐	☐
	Mengikuti kursus/pelajaran mekanik	☐	☐
	Jumlah cek pada **S**	☐	

		S	T
I	Membaca buku atau majalah ilmiah	☐	☐
	Bekerja di laboratorium	☐	☐
	Bekerja pada proyek ilmiah	☐	☐
	Membuat model roket	☐	☐
	Bekerja dengan perangkat alat kimia	☐	☐
	Menyusun karya tulis sendiri	☐	☐
	Menyelesaikan teka-teki matematik atau catur	☐	☐
	Mengikuti pelajaran fisika	☐	☐
	Mengikuti pelajaran kimia	☐	☐
	Mengikuti pelajaran geometri	☐	☐
	Mengikuti pelajaran biologi	☐	☐
	Jumlah cek pada **S**	☐	

		S	T
A	Membuat sketsa, menggambar, atau mewarnai	☐	☐
	Menghadiri pementasan drama/sandiwara	☐	☐
	Merancang furnitur atau bangunan	☐	☐
	Bermain di suatu kelompok musik, band atau orkestra	☐	☐
	Memainkan instrumen musik	☐	☐
	Menghadiri pertunjukan konser atau acara musik	☐	☐
	Membaca buku fiksi populer atau cerpen	☐	☐
	Membuat potret atau gambar photo	☐	☐
	Mambaca buku drama	☐	☐
	Membaca atau menulis puisi	☐	☐
	Mengikuti pelajaran seni	☐	☐
	Jumlah cek pada **S**	☐	

		S	T
S	Menulis surat ke teman	☐	☐
	Menghadiri acara keagamaan	☐	☐
	Menjadi anggota organisasi sosial	☐	☐
	Membantu orang lain yang mengalami masalah pribadi	☐	☐
	Merawat atau menjaga anak-anak	☐	☐
	Menghadiri acara keluarga/teman	☐	☐
	Menghadiri pesta	☐	☐
	Membaca buku-buku psikologi	☐	☐
	Menghadiri rapat atau acara diskusi	☐	☐
	Menghadiri pertandingan olah raga	☐	☐
	Mendapatkan teman baru	☐	☐
	Jumlah cek pada **S**	☐	

		S	T
E	Mempengaruhi/membujuk orang lain	☐	☐
	Menjual barang dagangan	☐	☐
	Mendiskusikan masalah politik	☐	☐
	Menjalankan bisnis atau usaha sendiri	☐	☐
	Membahas masalah keuangan dan perdagangan	☐	☐
	Memberi ceramah	☐	☐
	Bertindak sebagai pelaksana kegiatan suatu kelompok	☐	☐
	Mensuvervisi/mengawasi pekerjaan orang lain	☐	☐
	Menemui orang penting	☐	☐
	Mengarahkan kelompok mencapai tujuan tertentu	☐	☐
	Berpartisipasi dalam kampanye politik	☐	☐
	Jumlah cek pada **S**	☐	

		S	T
K	Merapikan meja atau kamar tidur	☐	☐
	Mengetik dokumen atau surat diri sendiri atau orang lain	☐	☐
	Menghitung-hitung angka dalam bisnis atau pembukuan	☐	☐
	Menjalankan mesin bisnis	☐	☐
	Membuat catatan rinci tentang pembiayaan	☐	☐
	Mengikuti kursus mengetik/komputer	☐	☐
	Mengikuti kursus akuntansi	☐	☐
	Mengikuti kursus pembukuan	☐	☐
	Mengikuti kursus matematika komersil	☐	☐
	Menyusun surat, laporan, catatan, dsb dalam file	☐	☐
	Menulis surat bisnis	☐	☐
	Jumlah cek pada **S**	☐	

C. PEKERJAAN YANG DIMINATI

Berikut adalah daftar inventory mengenai perasaan dan sikap anda terhadap sejumlah jenis pekerjaan. Untuk setiap jenis pekerjaan berikut, beri tanda cek pada kotak **Y** jika pekerjaan itu **menarik** minat anda, atau tanda cek **T** jika pekerjaan itu **tidak menarik** bagi anda.

Kelompok R	**Y**	**T**
Ahli mesin kapal	☐	☐
Ahli perikanan dan margasatwa	☐	☐
Tukang servis mekanik	☐	☐
Tukang kayu	☐	☐
Operator mesin/mobil sodok	☐	☐
Pengukur tanah	☐	☐
Pengawas bangunan	☐	☐
Operator radio	☐	☐
Pegawai pompa bensin	☐	☐
Penebang pohon	☐	☐
Ahli lokomotif	☐	☐
Masinis	☐	☐
Tukang listrik	☐	☐
Supir bus jarak jauh	☐	☐
Jumlah cek **Y**	☐	

Kelompok I	**Y**	**T**
Ahli metereologi	☐	☐
Ahli biologi	☐	☐
Ahli astronomi	☐	☐
Teknisi laboratorium medis	☐	☐
Ahli antropologi	☐	☐
Ahli zoologi (ilmu hewan)	☐	☐
Ahli kimia	☐	☐
Peneliti independen	☐	☐
Penulis artikel ilmiah	☐	☐
Editor jurnal/majalah ilmiah	☐	☐
Ahli geologi	☐	☐
Ahli botani (tanaman)	☐	☐
Penulis riset ilmiah	☐	☐
Dokter	☐	☐
Jumlah cek **Y**	☐	

Kelompok A	**Y**	**T**
Penyair	☐	☐
Konduktor simponi	☐	☐
Musisi	☐	☐
Penulis	☐	☐
Artis	☐	☐
Penulis bebas (*free-lance*)	☐	☐
Penata musik	☐	☐
Wartawan	☐	☐
Foto model	☐	☐
Penyanyi konser	☐	☐
Komposer (penggubah lagu)	☐	☐
Ahli patung atau pemahat	☐	☐
Penulis naskah	☐	☐

Kelompok S	**Y**	**T**
Ahli sosiologi	☐	☐
Guru sekolah	☐	☐
Guru pembimbing	☐	☐
Ahli terapi bicara	☐	☐
Konselor perkawinan	☐	☐
Kepala sekolah	☐	☐
Direktur/kepala taman bermain	☐	☐
Ahli psikologi klinis	☐	☐
Guru ilmu sosial	☐	☐
Pemimpin panti sosial	☐	☐
Konselor masalah pribadi	☐	☐
Pekerja sosial	☐	☐
Konselor jabatan	☐	☐

Kartunis	☐	☐	Pemimpin organisasi pemuda	☐	☐
Jumlah cek **Y**	☐		Jumlah cek **Y**	☐	

Kelompok E	**Y**	**T**	***Kelompok K***	**Y**	**T**
Spekulan	☐	☐	Pemegang buku (*bookkeeper*)	☐	☐
Penjual	☐	☐	Guru akuntansi	☐	☐
Eksekutif periklanan	☐	☐	Pemeriksa pembiayaan	☐	☐
Pengusaha pabrikan	☐	☐	Akuntan publik	☐	☐
Produser televisi dan komputer	☐	☐	Penyelidik kredit	☐	☐
Manajer hotel	☐	☐	Stenograf pengadilan	☐	☐
Eksekutif perusahaan	☐	☐	Kasir bank	☐	☐
Manajer restauran	☐	☐	Pemeriksa pajak	☐	☐
Pembawa acara (*master of ceremony*)	☐	☐	Pemeriksa inventori/catatan	☐	☐
Pelayan toko	☐	☐	Operator komputer	☐	☐
Sales barang	☐	☐	Analis keuangan	☐	☐
Direktur publikasi	☐	☐	Juru hitung pembiayaan	☐	☐
Promotor olah raga	☐	☐	Juru tulis pembayaran gaji	☐	☐
Manajer penjualan	☐	☐	Pemeriksa bank	☐	☐
Jumlah cek **Y**	☐		Jumlah cek **Y**	☐	

D. ESTIMASI KEMAMPUAN

Cobalah menilai diri anda, seberapa tinggi kemampuan anda pada setiap bidang berikut jika dibandingkan orang-orang lain seusia anda. Lingkari nomor yang anda anggap tepat menggambarkan keadaan anda. Hindari memberi nilai diri anda sama pada semua aspek. Gunakan **angka 1** (kemampuan rendah) sampai **angka 7** (kemampuan tinggi).

		Rendah						Tinggi
R	Kemampuan bidang mekanik	1	2	3	4	5	6	7
I	Kemampuan bidang sains	1	2	3	4	5	6	7
A	Kemampuan bidang seni	1	2	3	4	5	6	7
S	Kemampuan dalam mengajar	1	2	3	4	5	6	7
E	Kemampuan bidang penjualan	1	2	3	4	5	6	7
K	Kemampuan bidang administrasi	1	2	3	4	5	6	7
R	Keterampilan kerajinan tangan	1	2	3	4	5	6	7
I	Kemampuan matematika	1	2	3	4	5	6	7

A	Kemampuan musik	1	2	3	4	5	6	7
S	Kemampuan dalam bergaul	1	2	3	4	5	6	7
E	Keterampilan manajerial	1	2	3	4	5	6	7
K	Keterampilan perkantoran	1	2	3	4	5	6	7

INSTRUMEN GURU PEMBIMBING

Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMA

No. Urut
Nama Sekolah: _____ [___|___]___|

WAKTU PELAKSANAAN		
Hari/Tanggal mulai		
Hari/Tanggal berakhir		
IDENTITAS SURVEYOR		
Nama Surveyor		TTD Surveyor
Pekerjaan		
Alamat		
Telepon untuk Recek		
IDENTITAS RESPONDEN		
Nama		TTD Responden
Sekolah		
Alamat		
Telepon untuk Recek		

A. KARAKTERISTIK DAN LATAR RESPONDEN

Karakteristik			
A1	Nama Lengkap	:	
A2	Jenis Kelamin	☐ Laki-laki ☐ Perempuan	
A3	Tempat/Tanggal Lahir		
A4	Agama	:	
A5	Status Nikah	☐ Nikah ☐ Belum Nikah ☐ Janda/Duda	
A6	NIP	:	
A7	Golongan/Pangkat	:	
A8	Jabatan	:	
A9	Masa kerja PNS	PNS TMT:	Total masa kerja:
A1	Diangkat Guru Pembimbing di SMA ini sejak tahun	:	
A1	Pendidikan Terakhir	Jenjang :	Jurusan :
A1	Alamat Kantor	Telepon .....Fax:	
A1	Alamat Rumah	Telepon .....HP	
A1	Alamat Email	:	

B. KETERLAKSANAAN DAN KEBUTUHAN PELATIHAN TERHADAP PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER

Daftar cek ini berisi sejumlah butir kegiatan yang perlu dillaksanakan dalam penyelegaraan bimbingan karier di SMA. Anda diminta memberi informasi mengenai dua hal, yaitu *:*

1. ***Keterlaksanaan indikator****, yaitu terlaksana-tidaknya setiap butir kegiatan yang dimaksud di sekolah anda. Ini dijawab dengan memberi tanda silang (* ***X*** *) kotak alternatif jawaban* ***SL*** *(Selalu),* ***JR*** *(jarang), atau* ***TP*** pada kolom sisi kiri
2. ***Kebutuhan Panduan,*** *yaitu perlu-tidaknya dikembangkan* ***panduan*** *khusus untuk dapat menerapkan dengan baik butir kegiatan yang dimaksud. Ini dijawab dengan memberi tanda silang (* ***X*** *) kotak alternatif* ***Ya*** *atau* ***Tidak*** pada kolom sisi kanan*.*

Telah **terlaksanaan** dengan baik tugas ini						**Tugas-Tugas dalam Pelaksanaan Bimbingan**	Saya **butuh** pelatihan untuk dapat melakukan tugas ini			
☐	SL	☐	JR	☐	TP	1. Melakukan asesmen dan analisis kebutuhan dalam rangka penyusunan program bimbingan konseling, khususnya bidang bimbingan karier	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	2. Menyusun program semester untuk bidang bimbingan karier	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	3. Menyusun silabus untuk layanan bimbingan karier di sekolah	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	4. Menyusun satuan layanan bimbingan karier pada setiap kelas	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	5. Merumuskan indikator kompetensi untuk tujuan layanan bimbingan karier	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	6. Menyeleksi materi untuk pelayanan bimbingan karier yang sesuai kebutuhan siswa	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	7. Menyusun sendiri materi bimbingan karier di sekolah sesuai kebutuhan	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	8. Menyusun skenario pelaksanaan layanan bimbingan karier sesuai tema/topik tertentu.	☐	Ya	☐	Tidak

Telah **terlaksanaan** dengan baik tugas ini						**Tugas-Tugas dalam Pelaksanaan Bimbingan**	Saya **butuh** pelatihan untuk dapat melakukan tugas ini			
☐	SL	☐	JR	☐	TP	9. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan karier	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	10. Menggunakan instrumen psikotes untuk mengukur bakat dan minat siswa	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	11. Menggunakan instrumen pengumpulan data nontes untuk mengukur bakat dan minat siswa	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	12. Menggunakan sumber berbasis teks (buku, koran, brosur, dsb) untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan karier	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	13. Menggunakan sumber berbasis lingkungan (lingkungan alam, kehidupan sosial, dan budaya) untuk mendukung pelayanan bimbingan karier	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	14. Menggunakan media dan alat bantu yang tepat untuk pelaksanaan layanan bimbingan karier yang cocok bagi siswa laki-laki dan perempuan	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	15. Menata suasana kelas/ruangan bimbingan agar kondusif bagi pelaksanaan layanan bimbingan	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	16. Menyiapkan dan membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan di kelas	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	17. Menciptakan iklim yang menyenangkan selama proses pembimbingan individual	☐	Ya	☐	Tidak

Telah **terlaksanaan** dengan baik tugas ini						**Tugas-Tugas dalam Pelaksanaan Bimbingan**	Saya **butuh** pelatihan untuk dapat melakukan tugas ini			
☐	SL	☐	JR	☐	TP	18. Melaksanakan bimbingan karier dalam bentuk bimbingan kelompok	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	19. Melaksanakan layanan informasi tentang dunia kerja kepada siswa	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	20. Melaksanakan layanan informasi tentang pendidikan lanjut kepada siswa	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	21. Melaksanakan layanan konseling karier kepada siswa yang membutuhkan	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	22. Membantu siswa memahami bakat dan minat masing-masing	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	23. Memberi pertimbangan mengenai potensi bakat dan minat siswa dalam penjurusan siswa di sekolah	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	24. Membantu siswa memilih aktivitas ekstrakurikuler yan sesuai karaterstik peribadi serta bakat dan minatnya.	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	25. Membantu siswa memilih jurusan/program studi perguruan tinggi sesuai bakat dan minatnya	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	26. Melaksanaan layanan karyawisata karier ke dunia usaha dan industri	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	27. Mengundang narasumber luar sekolah dalam rangka pemberian informasi karier dan pendidikan lanjut.	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	28. Bekerjasama dengan guru dan wali kelas dalam pelaksanaan bimbingan karier dan pendidikan lanjut	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	29. Bekerjasama dengan orangtua siswa dalam	☐	Ya	☐	Tidak

Telah **terlaksanaan** dengan baik tugas ini						**Tugas-Tugas dalam Pelaksanaan Bimbingan**	Saya **butuh** pelatihan untuk dapat melakukan tugas ini			
						pelaksanaan bimbingan karier dan pendidikan lanjut				
☐	SL	☐	JR	☐	TP	30. Melakukan penilaian segera untuk keberhasilan setiap jenis layanan bimbinagan karier yang telah dilakukan	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	31. Menilai keberhasilan pelaksanaan program bimbingan, termasuk bimbingan karier tiap akhir semester/tahun	☐	Ya	☐	Tidak
☐	SL	☐	JR	☐	TP	32. Menggunakan hasil evaluasi untuk melakukan peningkatan kualitas program dan pelayanan bimbingan karier di sekolah	☐	Ya	☐	Tidak

C. ENILAIAN TERHADAP SIFAT, PERAN, DAN KEMAMPUAN BAGI SISWA PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI

Berikut dikemukaan sejumlah butir karakterstik sifat, peran, atau pilihan kegiatan yang patut diperhatikan dalam pelayanan bimbingan karier di sekolah. Menurut anda, jenis kelamin yang anda anggap cocok memiliki/melakukan setiap butir sifat, peran, atau kemampuan tersebut. Beri tanda silang (X) pada kotak **L** (laki-laki), **P** (perempuan), atau **L/P** (laki-laki dan perempuan) yan anda anggap sesuai.

No	Butir Sifat, Peran, dan Kemampuan	Lebih cocok dimiliki/dilakukan oleh siswa dengan jenis kelamin					
1.	Rasional menanggapi persoalan	☐	L	☐	P	☐	L/P
2.	Cenderung emosional dan berfikir pendek	☐	L	☐	P	☐	L/P
3.	Memiliki perasaan yang halus dan lembut	☐	L	☐	P	☐	L/P
4.	Cengeng dan manja	☐	L	☐	P	☐	L/P
5.	Bersikap tegas dan berwibawa	☐	L	☐	P	☐	L/P
6.	Memiliki sifat kepemimpinan dan kemampuan managemen	☐	L	☐	P	☐	L/P
7.	Percaya diri menghadapi berbagai situasi	☐	L	☐	P	☐	L/P
8.	Teliti dan telaten dalam bekerja	☐	L	☐	P	☐	L/P
9.	Suka bersolek dan berpenampilan yang menarik perhatian	☐	L	☐	P	☐	L/P
10.	Konsumtif, suka belanja dan menghabiskan uang	☐	L	☐	P	☐	L/P
11.	Menjadi pemimpin atau ketua kelompok	☐	L	☐	P	☐	L/P

12.	Menjadi direktur dan manager perusahaan	☐	L	☐	P	☐	L/P
13.	Pencari nafkah keluarga	☐	L	☐	P	☐	L/P
14.	Mengurus tugas-tugas rumah tangga	☐	L	☐	P	☐	L/P
15.	Mendidik dan mengasuh anak	☐	L	☐	P	☐	L/P
16.	Mengembangkan karier setinggi-tingginya	☐	L	☐	P	☐	L/P
17.	Kompeten dalam bidang kerja mekanik	☐	L	☐	P	☐	L/P
18.	Kompeten dalam bidang kerja sains	☐	L	☐	P	☐	L/P
19.	Kompeten dalam bidang kerja seni dan musik	☐	L	☐	P	☐	L/P
20.	Kompeten dalam bidang kerja sosial	☐	L	☐	P	☐	L/P
21.	Kompeten dalam bidang kerja usaha dan industri	☐	L	☐	P	☐	L/P
22.	Kompeten dalam bidang kerja administrasi dan kesekretariatan	☐	L	☐	P	☐	L/P

D. PERMASALAHAN DAN KENDALA DALAM PELAKSANAAN PROGAM BIMBINGAN KARIER DI SMA

Pada bagian ini anda diharapkan dapat memberi informasi mengenai ***permasalahan*** *dan* ***kendala*** *yang anda dan umumnua anda alami dalam melaksanakan program dan layanan bimbingan karier di sekolah*

No	Aspek	Bentuk Permasalahan dan Kendala yang Dialami
1.	Perencanaan	....
2.	Pelaksanaan	....
3.	Evaluasi & tndak lanjut	....
4.	Lain-lain	....

		.....

E. SARAN UNTUK PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN PROGAM BIMBINGAN KARIER DI SMA

*Pada bagian ini anda diharapkan dapat memberi **saran** atau **rekomendasi** untuk pengembangan panduan dalam pelaksanaan program dan layanan bimbingan karier di SMA*

No	Aspek	Saran dan Rekomendasi yang Diusulkan
1.	Perencanaan	.....
2.	Pelaksanaan	.....
3.	Evaluasi & tndak lanjut	.....
4.	Lain-lain	.....

ANGKET PENILAIAN PAKET MODEL BKPG

Identitas Penilai

Nama : ……

Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan

Sekolah : …….

Tanggal penilaian : ……..

Petunjuk:

- Sebelum memberi penilaian, baca dan cermatilah isi Modul Bimbingan Karier Respinsif Gender (Modul BKPG)
- Berdasarkan hasil penilaian atas buku paket Modul BKPG, lingkari salah satu angka penilaian pada alternatif jawaban pada setiap item berikut yang menurut Bapak/Ibu paling menggambarkan karakterstik isi paket Model Modul BKPG.
- Alteratif jawaban bergerak dari kontinum 1 hingga 6. Angka **1** menunjukkan penilaian yang **paling rendah,** dan angka **6** menunjukkan penilaian **paling tinggi.**
- Di bagian akhir penilaian setiap aspek, disediakan ruang terbuka untuk diisi dengan komentar umum tertulis Bapak/Ibu mengenai setiap aspek yang dipertanyakan.

A. ASPEK PENAMPILAN DAN BAHASA

No	***Butir-butir Penilaian***	***Penilaian***					
6.	Mudah dipahaminya bahasa (kalimat/paragraf) yang digunakan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
7.	Kejelasan maksud setiap petunjuk-petunjuk yang ada di dalam paket	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
8.	Dapat dipahaminya istilah-istilah yang digunakan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
9.	Desain, penampilan, dan bentuk cetakan paket	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
10.	Ketepatan ilustrasi gambar	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
Komentar umum terhadap aspek bahasa dan petunjuk:							

B. ASPEK PENILAIAN UMUM

No	*Butir-butir Penilaian*	*Penilaian*					
11.	Kelengkapan isi untuk layanan bimbingan karier	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
12.	Keterpaduan antar komponen/penggalan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
13.	Ketepatan urutan antar komponen/penggalan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
14.	Pentingnya paket/modul ini bagi guru BK	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
15.	Dapat dipakainya paket/modul dalam melaksanakan layanan bimbingan karier	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
Komentar umum komponen dan sistematika isi:							

C. PENILAIAN UMUM SETIAP PENGGALAN

No	*Butir-butir Penilaian*	*Penilaian*					
Penggalan 1: Konsep Dasar Gender							
16.	Kejelasan maksud dan pentingnya **Penggalan** ini	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
17.	Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
18.	Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
19.	Dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
20.	Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
Komentar umum terhadap Penggalan 1:							

No	*Butir-butir Penilaian*	*Penilaian*					
Penggalan 2: Skema Peran Gender							
1.	Kejelasan maksud dan pentingnya **Penggalan** ini	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
2.	Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
3.	Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
4.	Dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
5.	Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
Komentar umum terhadap Penggalan 2:							

No	*Butir-butir Penilaian*	*Penilaian*					
Penggalan 3: Preferensi Vokasional							
1.	Kejelasan maksud dan pentingnya **Penggalan** ini	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
2.	Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
3.	Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
4.	Dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
5.	Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
Komentar umum terhadap Penggalan 3:							

No	*Butir-butir Penilaian*	*Penilaian*					
Penggalan 4: Perencanaan Masa Depan							
1.	Kejelasan maksud dan pentingnya **Penggalan** ini	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
2.	Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
3.	Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
4.	Dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
5.	Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
Komentar umum terhadap Penggalan 4:							

Validitas dan Akseptabilitas Model Bimbingan Karier Peka Gender untuk Diterapkan di SMA

Oleh
Abdullah Pandang
Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNM

Abstrak. Proyek riset ini bertujuan (Model BKPG). Gagasan pengembangan model terutama mengacu pada aplikasi teori Skema Gender Sandra Bem. Guna mencapai tujuan tersebut, penelitian direncanakan berlangsung selama tiga tahap. Pada tahun kedua ini (2007) penelitian difokuskan untuk menghasilkan prototip Model BKPG dan mengetahui validitas dan akseptabilitasnya. Pengembangan prototip model dilakukan berdasarkan hasil reviu temuan penilitian tahun pertama (2006) dikombunasi dengan telaah konsep dan teori yang terkait dengan bimbingan karier di sekolah. Pelaksanaan validasi melibatkan subjek penilai ahli dan penilai pengguna model. Penlai ahli terdiri atas anggota P3P UNM sebagai validator ahli bidang gender dan doesn jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNM, sebagai validator ahli bidang bimbingan karier. Penilai pengguna terdiri atas guru pembimbing SMA di kota Makassar dan Kota Parepare. Hasil penelitian menunjukkan: (1) prototip model BKPG disusun dalam bentuk modul yang terdiri atas empat penggalan utama (Konsep Dasar Gender, Skema Peran Gender, Preferensi Vokasi, dan Perencanaan Masa Depan); (2) Secara umum, menurut penilaian ahli, Model BKPG telah memenuhi unsur-unsur pokok dalam bimbingan krier siswa dan isu-isu kritis penguatan kesadaran dan skema gender siswa; (3) Secara umum, guru pembimbing sebagai target pengguna, menilai bahwa model BKPG berterima dan layak diterapkan sebagai alternatif pelaksanaan bimbingan karier di SMA.

Kata-kata Kunci: bimbingan karier, peka gender, akseptabilitas.

PENDAHULUAN

Berbagai data menunjukkan, dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dunia publik, perempuan masih jauh tertinggal dari laki-laki. Dalam bidang politik, terlihat bahwa representasi gender pada anggota legislatif masih amat timpang. Anggota DPR perempuan baru mencapai 11,62% pada tahun 1997 dan 9,82% pada tahun 1999 (Profil Wanita Indonesia, 1998). Di berbagai Lembaga Tinggi Negara lainnya pun persentase perempuan rata-rata sangat kecil, yaitu: MPR = 7,8%, MA = 10,7%, dan DPA = 6,6% (Soetjipto, A.W., 1997). Dalam jajaran eksekutif, PNS perempuan yang menduduki jabatan struktural eselon III hingga eselon I hanya 7,2% sementara laki-laki 92,8% (Profil Wanita Indonesia, 1998). Di bidang ketenagakerjaan, tingkat partisipasi angkatan kerja

perempuan pada tahun 1998 baru mencapai 51,2%, sementara laki-laki 83,2%; dan masih ditemui adanya pemberian upah yang berbeda dengan pekerja laki-laki untuk pekerjaan yang sama (RIPNAS PP 2000-2004). Hasil penelitian di Sulawesi Selatan, antara lain menunjukkan, amat sedikitnya pejabat perempuan menduduki jabatan eselon II dan III di lingkungan Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Selatan (Tim TPP2W Sulawesi Selatan, 2000), rendahnya keterwakilian perempuan dalam jabatan kepala sekolah di SD, SLTP, dan SLTA; jabatan eselon II dan III pada Dinas Pendidikan propinsi dan kabupaten/kota; Komisi Pendidikan kabupaten/kota, Komite Sekolah, dan Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan (Baperjakat) (Idris, dkk, 2002; Pandang, dkk, 2003, Pandang, dkk, 2004)).

Rendahnya partisipasi dan keberhasilan perempuan dalam dunia kerja, menurut Shertzer dan Stone (1980), diyakini berakar dari pola sosialisasi. Selama pertumbuhan dan perkembangannya, perempuan kurang mendapatkan dorongan menjadi pribadi mandiri atau untuk mengeksplorasi peluang-peluang dalam lingkungan mereka. Mereka belajar untuk melanggengkan hubungan ketergantungan dan menerima batasan-diri (*self-definitions*) dalam peran-peran rumah tangga dan keluarga. Karena itu, upaya-upaya untuk mengubah tujuan-tujuan vokasional perempuan hendaknya memperhitungkan kekuatan sosialisasi yang terlibat. Salah satu kekuatan sosialisasi yang dianggap berperan penting adalah bidang pendidikan. Dunia pendidikan dianggap berkontribusi dalam mensosialisasikan dan melestarikan nilai-nilai patriarki yang menjadi sumber munculnya ketimpangan gender (Slavian, 1994; Rostiawati, 1997; Soleeman, 2000; Soemardi, 2000). Penelitian Rabihatun Idris, dkk (2002) dan Pandang, dkk (2003), misalnya, menunjukkan banyaknya komponen dalam penyelenggaraan pendidikan di Sulawesi Selatan yang bias gender, seperti kecenderungan guru mendistribusi tugas berbasis stereotip gender kepada siswa, penggunaan bahan ajar yang bias gender, dan persepsi bias gender guru dan kepala sekolah mengenai kapasitas perempuan.

Sebagai jembatan dan batu lompatan menuju dunia kerja, penyelenggaran pendidikan yang bias gender berkontribusi dalam menciptakan ketidakseimbangan dalam penyiapan sumberdaya perempuan dan laki-laki untuk memasuki dunia kerja. Menurut Suleeman (2000), jika peran gender yang kaku secara konsisten tersosialisasikan melalui buku teks dan guru, maka pilihan-pilihan siswa berkaitan dengan lapangan dan jurusan pendidikan dan karier juga akan terpolakan menurut stereotip gender yang tersosialisaikan itu. Di samping itu, menurut Suryadi (2000), pemisahan gender (*gender segregation)* dalam penjurusan pendidikan cenderung melembagakan dan melestrarikan pola pembagian kerja berdasar gender (*gender distiribution of labour)* yang umumya mengarahkan perempuan ke bidang kerja kurang prospektif untuk pengembangan karier di dunia publik.

Salah satu elemen pendidikan di sekolah yang dipandang strategis dalam proses sosialisasi nilai gender adalah program bimbingan karier di SMA. Pelayanan bimbingan merupakan salah satu dari empat bidang pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Keempat bidang yang dimaksud, adalah bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan pembelajaran, dan bimbingan karier (Prayitno & Anti, 1999; Prayitno, 2002).

Ada dua sasaran penting yang hendak dicapai dalam bimbingan karier di sekolah. Pertama, membantu siswa untuk memahami dan menerima karakteristik dan potensi dirinya. Kedua, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan karakteristik dan tuntutan dunia kerja (Ahmadi & Rohani, 1999). Dalam upaya pencapaian kedua sasaran inilah rawan terjadi tindakan sosialisasi bias gender oleh guru pembimbing. Sebab hasil penelitian menunjukkan, pemahaman guru terhadap konsep gender masih sangat rendah dan mereka masih cenderung memperlakukan dan mendistribusi peran kepada siswa berdasarkan pemahaman yang stereotip gender (Idris, dkk, 2002; Pandang, dkk,.2003). Pemahaman bias gender seperti ini, sadar atau tidak, akan ikut "berbicara" dalam proses pemberian bimbingan karier kepada siswa. Mereka akan mengarahkan siswa untuk hanya mengenal dan mengembangkan potensi karier dirinya serta mengenal dunia pekerjaan yang dipandang cocok dan pantas bagi jenis kelamin siswa yang bersangkutan.

Dengan menata ulang kurikulum dan strategi perlaksanaan bimbingan karier di SMA, siswa dapat dibantu mengembangkan skema gender dan *sex-typing* yang lebih tepat serta pemahaman tentang dunia kerja secara non-seksis, sehingga mereka dapat mengembangkan "*sense of shered human identity and potential*" (Oakley dalam Suleeman, 2000) dan kualitas androgini (Bem, 1981a; 1981b) secara optimal. Siswa perempuan khususnya dapat dibantu untuk memperoleh perspektif yang lebih luas tentang diri dan *self-efficacy* yang lebih kuat untuk memasuki dunia kerja publik.

Sejumlah eksperimen yang dirancang untuk mengurangi *sex-typing* dalam pemilihan pekerjaan dan untuk meningkatkan pilihan-pilihan pekerjaan nontradisional, dengan menggunakan intervansi konseling karier, telah menunjukkan hasil yang cukup positif. Penelitian Miller (dalam Shertezer & Stone, 1980) tentang intervensi konseling kelompok yang diisi dengan diskusi sistematis mengenai kesempatan-kesempatan karier dan job-job nontradsional sebagai pilihan karier yang dapat dimasuki, menunjukkan bahwa siswa perempuan yang menjadi kelompok eksperimen lebih sedikit yang memilih okupasi-okupasi tradisional dibandingkan siswa perempuan pada kelompok kontrol. Sejalan dengan itu, Coffman (dalam Shertezer & Stone, 1980) juga menunjukkan bahwa intervensi konseling karier yang diberikan kepada siswa ternyata mampu memperluas preferensi pilihan karier dan minat siswa perempuan memasuki jenis-jenis pekerjaan nontradisional, serta mengurangi kecenderungan *sex-typing* pekerjaan baik pada siswa perempuan mapun siswa laki-laki.

Hasil penelitian Miller dan Coffman tersebut menunjukkan bahwa preferensi vokasional dan *sex-typing* pekerjaan yang dimiliki siswa dapat diintervensi, dipengaruhi, dan diubah melalui strategi konseling karier yang didesain untuk itu. Dengan menyediakan model intervensi yang tepat, pikiran-pikiran streotip gender, *sex-typing*, ataupun keputusan-keputusan bias gender dalam pemilihan rencana karier dapat dipengaruhi dan diubah ke arah yang lebih produktif. Model BKPG yang hendak dikembangkan dimaksudkan untuk memenuhi keperluan seperti ini.

Gagasan-gagasan dasar dalam pengembangan Model BKPG terutama didasarkan dan mengadopsi pandangan teori skema gender Sandra Bem (1975, 1981b, 1981c, 1983, 1985), khususnya mengenai pembentukan skema gender. Seperti dikemukakan sebelumnya, teori ini juga berasumsi, *sex-typing* adalah fenomena yang dipelajari

sehingga dapat dihindari ataupun dimodifikasi. ***Sex-typing*** berasal dari proses skematisasi gender, yang diperoleh dari latihan dan pengalaman pembedaan jenis kelamin dalam interaksi dengan komunitas sosial. Menurut teori ini, ketika anak belajar isi skema gender masyarakat, mereka belajar atribut-atribut mana yang sesuai dengan jenis kelamin mereka dan dengan diri mereka sendiri. Anak belajar memilih secara selektif di antara berbagai dimensi keperibadian manusia yang cocok dengan dirinya sehingga memenuhi syarat untuk mengorganisasi ragam isi konsep diri. Anak juga belajar mengevaluasi kepantasannya sebagai seorang pribadi dalam kaitan dengan skema gender, mencocokkan kecenderungan-kecenderungan sikap, perilaku, dan atribut pribadi terhadap prototip-prototip yang ada di dalamnya.

Bem (1981b) mengingatkan, teori skema gender adalah teori tentang proses, bukan isi. Individu *sex-typed* dipandang sebagai pemeroses informasi dalam kaitan dan kecocokan dengan definisi-definisi maskulinitas dan femininitas yang diberikan oleh masyarakat, suatu proses pemilahan dunia ke dalam dua kotak yang ekuivalen berdasarkan skema gender, bukan isi dari dua kotak ekuivalen. Karena itu, inidividu *sex-typed* berbeda dengan individu lain bukan terutama berkaitan dengan seberapa banyak maskulinitas atau femininitas yang dimilikinya, melainkan dalam kaitan apakah konsep-diri dan perilaku mereka terorganisasi berdasar gender. Dengan demikian, intervensi-intervensi yang bertujuan mereorientasi bangunan konsep-diri berbasis gender perlu melibatkan proses pemaknaan kembali informasi-informasi berkaitan dengan definisi-definisi maskulinitas dan femininitas.

Kualitas androgini sebagai tipe pribadi ideal dalam konteks keadilan dan kesetaraan gender, dalam pandangan Bem, tidak terkait dengan jenis kelamin biologis, dapat dimiliki baik oleh laki-laki maupun oleh perempuan. Berdasar perspektif ini, jika sasaran pelayanan bimbingan karier di sekolah adalah membentuk pribadi androgini, maka pelayanan bimbingan karier di sekolah dapat diikuti oleh dan memberi efek yang adil dan setara bagi siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Selanjutnya, berdasar pada pandangan-pandangan teori skema gender, maka pelayanan bimbingan karier di sekolah memfokuskan perhatian pada pembentukan sex-*tiping* dan skema gender yang berorientasi androgini. Strategi-strategi ke arah ini akan melibatkan upaya seperti: asesmen kecenderungan tipe pribadi siswa guna memetakan profil skema gender dan pemahaman dasar tentang dunia kerja. Selanjutnya, dilakukan eksplorasi menganai pemahaman diri siswa sekaitan dengan skema gender yang dimiliki, diikuti reorintasi skema gender ke arah pengembangan kualitas androgini. Di samping itu, diperlukan pula eksplorasi pemahaman siswa tentang dunia kerja, guna mengidentifikasi pola-pola *sex-typing* yang dikaitkan dengan jenis dan lapangan pekerjaan tertentu. Berdasarkan itu, dilakukan reorientasi pemahaman dunia kerja dan lapangan karier berbasis androgini dan non-seksis. Perencanaan karier berbasis kesadaran androgini merupakan sasaran yang diharapkan dapat dicapai dalam pelayanan bimbingan karier berwawasan gender. Secara skematis, kerangka dasar pengembangan Model BKPG, dapat digambarkan sebagai berikut:

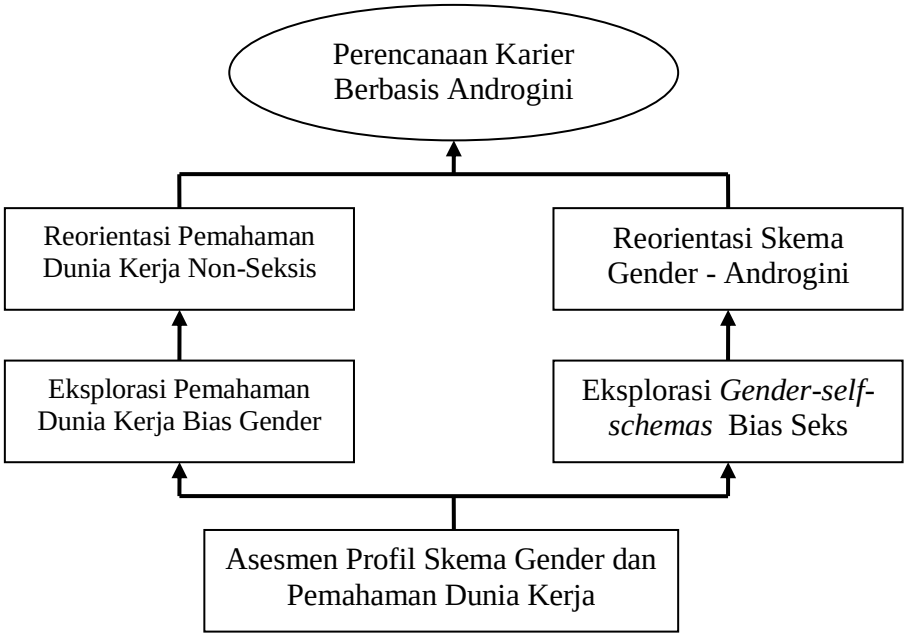

Gambar 1: Kerangka Pengembangan Model BKPG

PERUMUSAN MASALAH

Masalah utama yang dikaji penelitian ini adalah bagaimana model bimbingan karier peka gender yang dapat diterapkan di SMA (selanjutnya diringkas dengan Model BKPG). Pada tahap kedua (tahun 2007) ini, fokus permasalahan penelitian adalah bagaimana rancang bangun dan validitas prototip Model BKPG yang dapat doterapkan di SMA?. Ini dijabarkan ke dalam pertanyaan lebih spesifik sebagai berikut:

6. Bagaimana bentuk rancang bangun prototip Model BKPG?
7. Bagaimana gambaran validitas isi dan konstruk prototip Model BKPG dilihat dari konsep gender?
8. Bagaimana gambaran validitas isi dan konstruk prototip Model BKPG konsep bimbingan karier?
9. Bagaimana tingkat keberterimaan paket Model BKPG berdasarkan tanggapan kelompok target pemakai (guru pembimbing) di SMA?
10. Bagaimana fisibilitas prototip Model BKPG untuk diterapkan di SMA berdasarkan tanggapan kelompok target pemakai (guru pembimbing) di SMA?.

METODE PENELITIAN

Proyek penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan, dengan menggunakan langkah-langkah dalam model *Courseware Development Process* (model CDP). Secara skematis, prosedur pengembangan produk untuk teknologi pendidikan menurut Model CDP dapat digambarkan sebagai berikut.

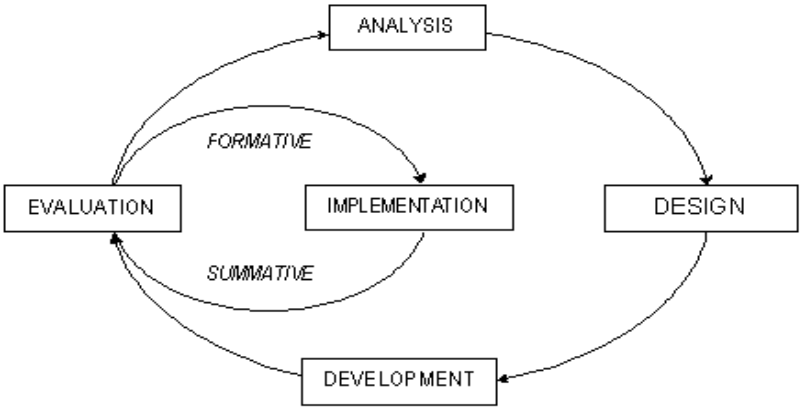

Gambar 2: Proses Pengembangan Model BKPG Berdasarkan Model CDP (Adaptasi dari Gustafson, 1981)

Kegiatan penelitian dan pengembangan untuk tahap kedua ini merupakan implementasi fase 2, 3, dan 4 model CDP. Operasionalisasi kegiatan setiap setiap fase tersebut dijelaskan sebagai berikut: (1) ***Fase perancangan*** (*designing phase*) dimaksudkan untuk membuat rancang bangun (*draft*) Model BKPG. Kegiatannya meliputi: (a) *task analysis* untuk penentuan komponen isi dan struktur paket; (b) spesifikasi tujuan dan sasaran capaian; (c) penentuan persyaratan *entry behavior* atau keterampilan dasar untuk pelaksanaan model; (c) spesifikasi, pengelompokan dan pembuatan sekuensi aktivitas: (d) spesifikasi sistem asesmen dan evaluasi, serta (e) review dan seleksi material dan fasilitas yang dibutuhkan; (2) ***Fase pembuatan prototip*** (*development phase*) dimaksudkan untuk mereview dan mengedit rancang bangun (*draft*) Model BKPG yang dihasilkan dari fase perancangan, kemudian menyusunnya dalam bentuk paket. Paket yang dihasilkan di sini merupakan prototip awal (disebut Prototip I); dan (3) ***Fase evaluasi formatif***, dilakukan untuk menilai Prototip I Paket Model BKPG yang dihasilkan dari fase sebelumnya. Kegiatan evaluasi formatif dilakukan dalam dua tingkat. Pertama, Ujicoba perseorangan (*one-on-one tryout*). Ujicoba ini dimaksudkan untuk menilai validitas isi dan struktur prototip I paket Model BKPG menurut ahli dilihat dari keempat aspek reviu di atas. Ini dilakukan melalui wawancara konsultatif dengan ahli (*expert judgment*) yang diikuti revisi terhadap draft paket. Draft paket hasil revisi ini merupakan Prototip II Paket Model BKPG yang selanjutnya akan dinilai pada uji-coba kelompok kecil. Kedua, uji-coba kelompok kecil (*small group pilot test*). Kegiatan ini dimaksudkan untuk menilai keberterimaan dan fisibilitas Prototip II Paket Model BKPG menurut kelompok target pengguna (guru pembimbing SMA). Ini dilakukan melalui focuss group discussion untuk mengungkapkan tanggapan, penilaian, dan ide penyempurnaan dari kelompok subjek-coba berkaitan dengan keberterimaan dan fisibilitas Model BKPG.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Fase Perancangan

Berdasarkan reviu atas hasil penelitian tahun pertama (2006) dikombinasi dengan kajian konseptual terhadap model-model penyelenggaraan bimbingan karier khususnya dengan menggunakan analisis berperspektif gender, kemudian disusunlah rangka dasar model BKPG. Rangka dasar model BKPG yang dihasilkan memiliki spesifikasi sebagai berikut: (1) Dari aspek isi, kerangka dasar model BKPG disusun berdasarkan kerangka pokok pelaksanaan bimbingan karier, yaitu layanan bantuan untuk pemahaman diri siswa, layanan bantuan untuk pengenalan dunia kerja, dan layanan bantuan untuk membuat pilihan karier yang tepat sesuai dengan karakteristik diri masing-masing. Kerangka dasar ini kemudian dijabarkan dalam langkah-langkah kegiatan dengan memperhatikan perspektif keadilan dan kesetaraan gender; (2) Dari aspek rancang bangun, Model BKPG dikemas dalam bentuk modul yang terdiri atas empat penggalan utama, yaitu: (a) Penggalan 1: Konsep Dasar Gender. Penggalan ini bertujuan untuk memberi wawasan kepada guru pembimbing dan siswa mengenai konsep dasar gender, serta perbedaanya dengan jenis kelamin. Penggalan ini berisi atas Sesi 1.1: Membedakan Seks dan Gender, dan Sesi 1.2: Konsep Dasar Gender; (b) Penggalan 2: Skema Peran Gender. Penggalan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali kecenderungan diri sekaitan dengan skema peran gender. Penggalan ini terdiri atas Sesi 2.1: Mengenali Sifat dan Kecenderungan Diri, dan Sesi 2.2: Konsep Skema Gender dan Androgini. Sesi 2.1 berisi instrument asesmen kecenderungan sifat pribadi sekeitan dengan peran gender yang diadaptasi dari *Bem Sex-Role Inventory* dari Bem; (c) Penggalan 3: Preferensi Vokasi. Penggalan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenai kecenderungan preferensi vokasionalnya. Penggalan ini terdiri atas Sesi 3.1: Mengenali Preferensi Vokasi Sendiri, dan Sesi 3.2: Estimasi Kemampuan Vokasi; dan (d) Penggalan 4: Perencanaan Masa Depan. Penggalan ini bertujuan membantu siswa membuat perencanaan dalam pilihan studi lanjut dan rencana karier di masa datang. Penggalan ini terdiri atas empat sesi, yaitu Sesi 4.1: Prosedur Pemecahan Masalah, Sesi 4.2: Praktik Pemecahan masalah, Sesi 4.3: Meningkatkan Keterampilan Kerja, dan Sesi 4.4: Menentukan Pilihan Karier.

Proses penyusunan paket melibatkan kegiatan diskusi internal tim, penulisan, pengeditan, refleksi dan revisi secara berdaur sampai dihasilkannya prototip awal paket Model BKPG. Buku paket Model BKPG inilah yang kemudian divalidasi lebih lanjut oleh ahli dan subjek-coba calon pengguna pada ujiboba kelompok kecil.

Hasil Validasi Ahli

Validasi ahli (*expert judgment*) yang telah dilakukan melibatkan kegiatan diskusi dengan anggota Pusat Penelitian Pemberdayaan Perempuan UNM (untuk membahas isi modul dari perspektif gender) dan tenaga dosen program studi Bimbingan Konseling FIP UNM (untuk membahas isi modul dari perspektif konsep bimbigan karier)**.** Berdasarkan hasil validasi ahli ini, diperoleh beberapa komentar dan saran, seperti diuraikan pada paparan berikut.

Dari sisi konsep bimbingan karier, modul Model BKPG telah mencakup komponen penting yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbigan karier di sekolah. Namun demikian, ada beberapa aspek yang disarankan perlu disempurnakan, antara lain: (1) Untuk bisa menjadi operasional bagi guru pembimbing, beberapa istilah teknis perlu diindonesiakan atau diberi daftar penjelasan istilah (glosary); (2) Perlu disiapkan beberapa pilihan Lembar Kerja Siswa agar siswa dapat lebih terlatih melewati suatu penggalan; (3) Perlu dikaji kemungkinan diperlukannya petunjuk operasional yang berbeda untuk setiap jenjang sekolah (SD, SMP, dan SMK); dan (4) Perlu diperbaiki tampilan modul dalam bentuk bahan cetak dengan dilengkapi ilustrasi yang dapat melengkapi penjelasan konsep dalam modul.

Dari sisi analisis gender, isi paket juga telah mencakupi isu-isu gender penting yang rawan terjadi dalam pelaksanaan bimbingan kerier di sekolah. Namun demikian, ada beberapa saran untuk penyempurnaan paket, antara lain**:** (1) Beberapa konsep abstrak dan istilah tentang gender perlu diberi contoh dalam bentuk perilaku yang dapat diamati atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari; dan (2) Untuk bisa diterapkan di sekolah, sikap dan wawasan guru pembimbing mengenai konsep gender merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Karena itu, pembekalan guru pembimbing mengenai wawasan gender perlu mendapatkan perhatian.

Berdasarkan tanggapan para ahli, prototip modul kemudian direvisi dan disempurnakan. Beberapa saran perbaikan yang dapat segera dilakukan, dicoba penuhi dengan menata ulang, mengedit, dan menambah bagian-bagian tertentu dalam modul. Namun demikian, beberapa saran, seperti pencetakan buku paket, pembuatan ilustrasi gambar, dan pembuatan petunjuk khusus untuk masing-masing jenjang pendidikan, belum dapat dipenuhi

Hasil Ujicoba Kelompok Kecil

Hasil uji-coba kelompok kecil atau uji validasi target pemakai modul, yaitu guru pembimbing, menunjukkan beberapa hasil sebagai berikut:

Pemilaian Umum tentang Modul

Guru pembimbing cukup tertarik dan antusias terhadap kehadiran buku paket Model BKPG. Mereka cukup antusias mengikuti diskusi kelompok fokus dan menanyakan hal-hal yang dijelaskan dalam paket/modul. Setelah diberi buku paket untuk dipelajari dan dinilai, umumnya mereka meminta langsung untuk memiliki buku paket tersebut. Beberapa guru pembimbing meminta izin untuk menggunakan modul dalam pelayanan bimbingan karier di sekolahnya.

Dari diskusi dengan responden (subjek coba) serta komentar tertulis dalam angket penilaian, diperoleh beberapa tanggapan dan komentar mengenai paket model BKPG, antara lain: (a) Secara umum, guru pembimbing menilai apa yang dijelaskan dalam paket Model BKPG, cukup jelas dan bisa dipahami. Namun demikian, ada beberapa responden mengeluhkan banyaknya istilah asing dalam paket yang mereka kurang paham maknanya, khususnya yang terkait dengan konsep gender; (b) Guru

pembimbing subjek-coba umumnya menilai bahwa langkah-langkah yang dikemukakan dalam paket, dapat diterapkan. Meski demikian, masih ada beberapa responden menyarankan agar diberi petunjuk lebih banyak lagi; (c) Apa yang dikemukakan dalam paket juga dianggap memberi wawasan dan pengetahuan baru bagi guru pembimbing untuk menjalankan layanan bimbingan karier yang lebih efektif; (d) Agar bisa melaksanakan dengan baik skenario dalam model BKPG, subjek-coba menyarankan agar guru pembimbing diberi pembekalan atau pelatihan khusus, terutama mengenai konsep gender.

Di samping komentar lisan dari diskusi kelompok focus, untuk menilai modul juga disebarkan angket penilaian dengan menggunakan skala penilaian skala 1-6 (angka 1 terendah dan angka 6 tertinggi). Berikut dikemukakan hasil penilaian reponden terhadap aspek penampilan dan bahasa dalam modul dan aspek penilaian struktur dan isi modul.

Aspek penampilan dan bahasa, rata-rata dinilai tinggi pada setiap butir penilaian. Secara total, aspek ini mendapatkan nilai rerata 4.66 dan P-i 77,67 (atau 77,67% dari nilai ideal). Item penilaian terendah adalah nomor 3 (*Dapat dipahaminya istilah-istilah yang digunakan*) yang mendapat skor rata-rata 4.00 dan P-i 66.67, dan item 2 (*Kejelasan maksud setiap petunjuk yang ada dalam paket*) dengan nilai rerata 4.65 atau P-i 77.5. Ini menunjukkan, bahwa secara umum isi paket dapat berterima (akseptabel) di kalangan guru pembimbing. Namun demikian, masih diperlukan penyempurnaan pada penggunaan istilah dalam modul.

Hasil penilaian responden terhadap aspek penampilan dan bahasa dalam modul selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 3, sebagai berikut.

Tabel 1: **Penilaian Terhadap Penampilan dan Bahasa dalam Modul**

Komponen & Aspek Penilaian	*Rerata*	*P-i*
Mudah dipahaminya bahasa yang digunakan	4.90	81.67
Kejelasan maksud setiap petunjuk yang ada di dalam paket	4.65	77.5
Dapat dipahaminya istilah-istilah yang digunakan	4.00	66.67
Desain, penampilan, dan bentuk cetakan paket	4.85	80.83
Ketepatan ilustrasi gambar	4.90	81.67
Nilai Total Aspek	4.66	77.67

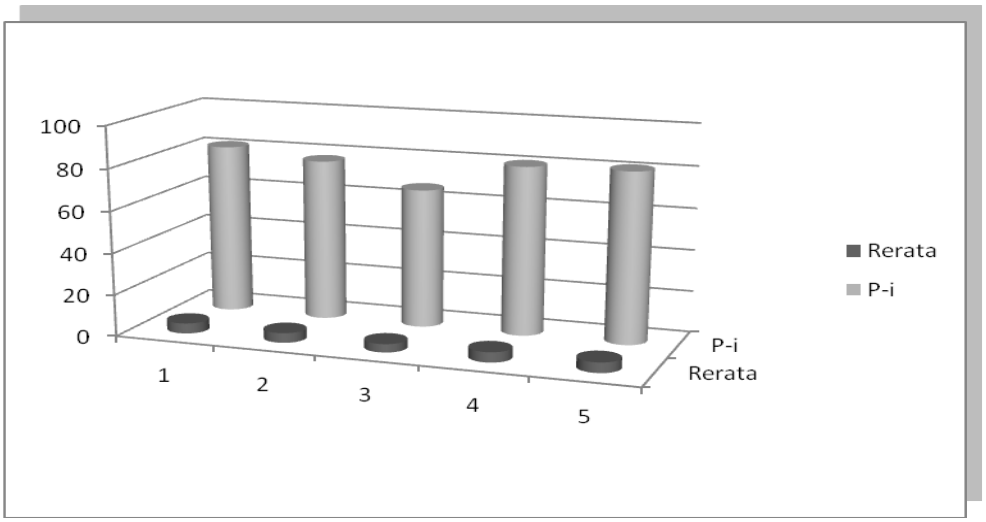

Gambar 3
Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian Penampilan dan Bahasa

Dalam aspek mengenai struktur dan isi modul, secara umum dinilai dengan baik oleh responden. Secara total, aspek ini mendapatkan nilai rerata 5.19 dan P-i 86.5 (atau 86.5% dari nilai ideal). Item penilaian yang mendapatkan skor terendah adalah nomor 1 (*Kelengkapan komponen/penggalan*) yang mendapat skor rata-rata 4.90 dan P-i 82.5, dan item 3 (*Ketepatan urutan antar komponen/penggalan*) dengan nilai rerata 4.95 atau P-i 82.5. Ini menunjukkan, bahwa secara umum isi paket dapat berterima (akseptabel) di kalangan guru pembimbing. Bahkan item 4 (*Pentingnya paket ini bagi guru pembimbing*) mendapatkan nilai rerata sangat tinggi, yaitu 5.80 atau P-i 96.67%.

Hasil penilaian responden terhadap aspek penampilan dan bahasa dalam modul selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 4, sebagai berikut.

Tabel 2: **Penilaian Terhadap Struktur dan Isi Modul**

Komponen & Aspek Penilaian	*Rerata*	*P-i*
Kelengkapan komponen/penggalan	4.90	82.5
Keterpaduan antar komponen/penggalan	5.00	83.33
Ketepatan urutan antar komponen/penggalan	4.95	82.5
Pentingnya paket ini bagi guru pembimbing	5.80	96.67
Dapat dipakainya paket dalam melaksanakan bimbingan karier	5.25	87.5
Nilai Total Aspek	**5.19**	**86.5**

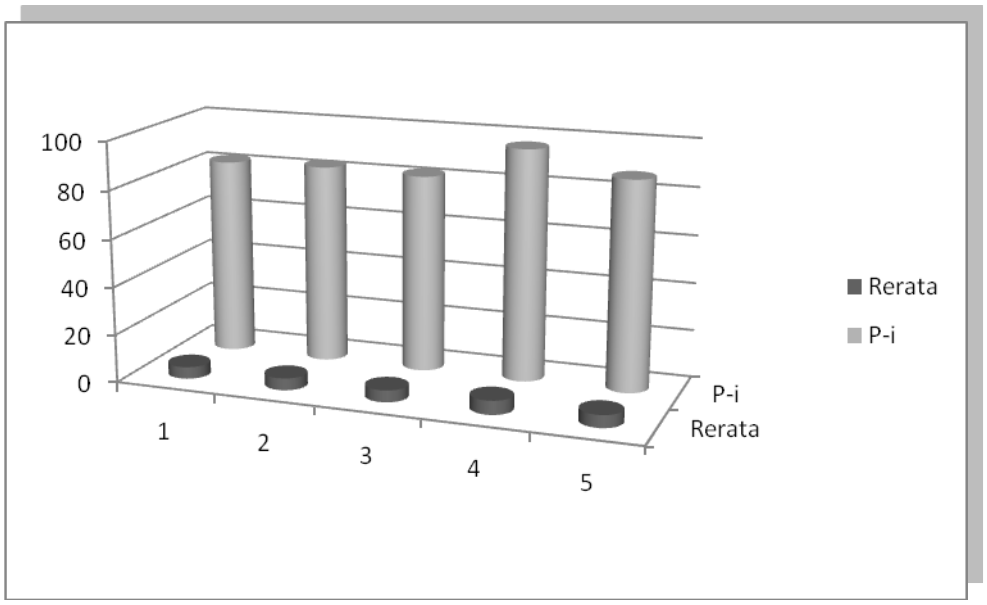

Gambar 4

Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian Struktur dan Isi Modul

Penilaian Terhadap Setiap Penggalan

Hasil penilaian terhadap setiap penggalan modul pada skala 1-6, berturut-turut dikemukakan sebagai berikut.

Penggalan 1: Konsep Dasar Gender. Penilaian responden terhadap Penggalan 1 secara keseluruhan cukup baik. Skor total penilaian aspek ini mendapakan nilai rerata 5.05 dan P-i = 84.17 (atau 84.17% dari nilai ideal). Penilaian terendah adalah pada item 5 (*Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya*), yang mendapatkan nilai rerata 4.70 dan P-i 78,33. Keempat item penilaian lainnya mendapatkan nilai rerata semuanya di atas angka 5. Ini menunjukkan bahwa pada penggalan 1 ini, yang perlu mendapatkan perhatian adalah masalah informasi dan penjelasan untuk melaksanakan sesi-sesi dalam penggalan ini. Responden masih membutuhkan tambahan informasi dan penjelasan.

Penilaian responden terhadap Penggalan 1, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 5

Tabel 3: Hasil Penilaian **Responden** Guru BK terhadap Penggalan 1 (N = 20, skala penilaian 1-6)

No	*Item Penilaian*	*Skor*	*Rerata*	*P-i*
21.	Kejelasan maksud dan pentingnya **Penggalan** ini	105	5.25	87.50
22.	Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa	105	5.25	87.50
23.	Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan	99	4.95	82.50
24.	Dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK	102	5.10	85.00
25.	Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya	94	4.70	78.33
Total Aspek		**101**	**5.05**	**84.17**

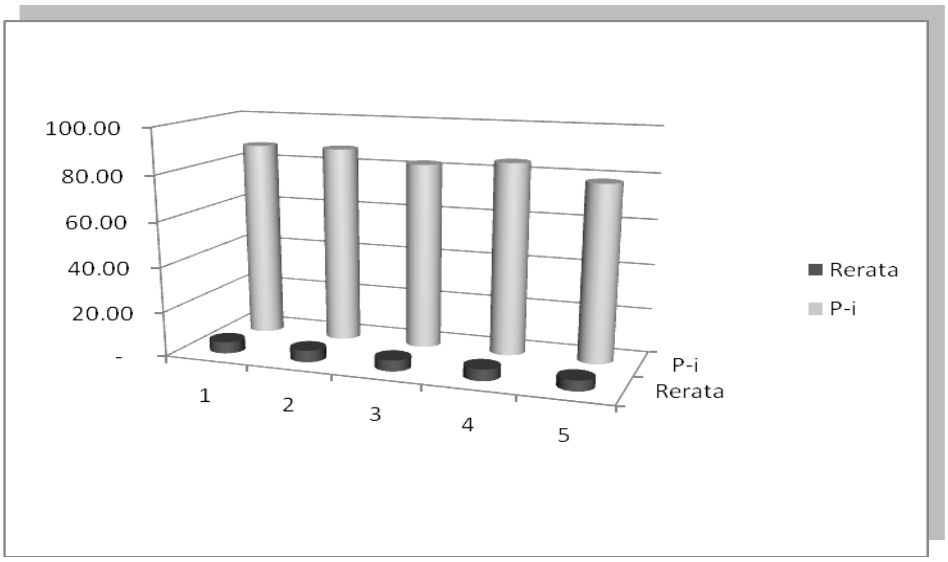

Gambar 5

Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian terhdap Penggelan 1

Penggalan 2: Skema Peran Gender. Penilaian responden terhadap Penggalan 2 secara keseluruhan cukup baik. Skor total penilaian aspek ini mendapakan nilai rerata 5.08 dan P-i = 84.67 (atau 84.67% dari nilai ideal). Namun demikian, terdapat 2 item yang memperoleh nilai rerata di bawah 5, yaitu item 3 (*Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan*) dengan nilai rerata 4.60 dan P-i 76.67 serta item 4 (*Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya*) dengan nilai rerata 4.85 dan P-i 80.83. Ini berati bahwa pada penggalan 2 ini, kedua item tersebut masih perlu mendapat perhatian untuk

disempurnakan lebih lanjut. Penilaian responden terhadap Penggalan 2, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 6

Tabel 4: Hasil Penilaian Responden Guru BK terhadap Penggalan 2 (N = 20, skala penilaian 1-6)

No	*Item Penilaian*	*Skor*	*Rerata*	*P-i*
6.	Kejelasan maksud dan pentingnya **Penggalan** ini	107	5.35	89.17
7.	Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa	106	5.30	88.33
8.	Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan	92	4.60	76.67
9.	Dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK	106	5.30	88.33
10.	Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya	97	4.85	80.83
Total Aspek		**102**	**5.08**	**84.67**

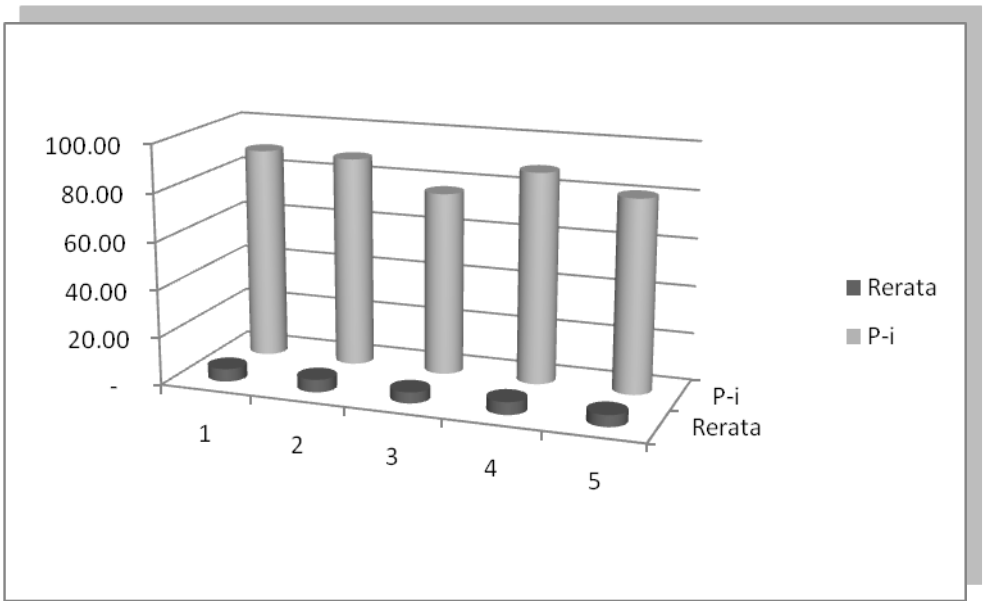

Gambar 6

Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian terhdap Penggelan 2

Penggalan 3: Preferensi Vokasi. Penilaian responden terhadap Penggalan 3 secara keseluruhan juga cukup baik. Skor total penilaian aspek ini mendapakan nilai rerata 5.14 dan P-i = 85.67 (atau 85.67% dari nilai ideal). Semua item penilaian mendapatkan nilai rerata di atas angka 5. Ini menunjukkan, bahwa Penggalan 3 ini sudah cukup berterima oleh responden guru pembimbing. Penilaian responden terhadap Penggalan 3, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 7

Tabel 5: Hasil Penilaian Responden Guru BK terhadap Penggalan 3 (N = 20, skala penilaian 1-6)

No	*Item Penilaian*	*Skor*	*Rerata*	*P-i*
6.	Kejelasan maksud dan pentingnya **Penggalan** ini	106	5.30	88.33
7.	Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa	100	5.00	83.33
8.	Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan	101	5.05	84.17
9.	Dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK	106	5.30	88.33
10.	Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya	101	5.05	84.17
	Total Aspek	**103**	**5.14**	**85.67**

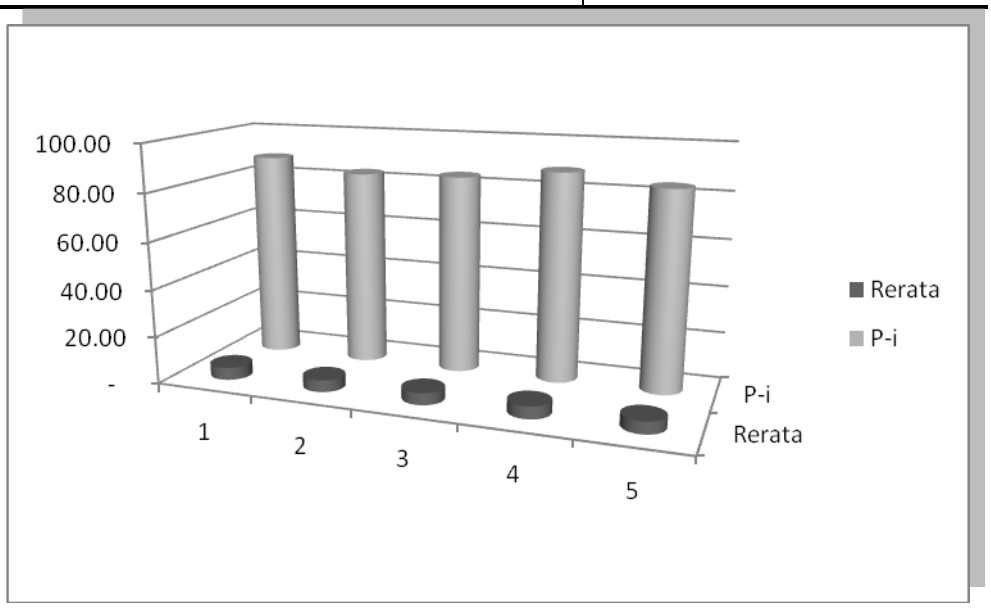

Gambar 7

Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian terhdap Penggelan 3

Penggalan 4: Perencanaan Masa Depan. Penilaian responden terhadap Penggalan 4 secara keseluruhan, walaupun cukup baik, namun sedikit lebih rendah dari ketiga penggalan sebelumnya. Skor total penilaian aspek ini mendapakan nilai rerata 4.93 dan P-i = 82.17 (atau 82.17% dari nilai ideal). Hanya satu item yang mendapatkan nilai rerata di atas angka 5, yaitu item 2 (*Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa*). Empat item penilaian lainnya, semuanya mendapatkan penilaian rerata di bawah angka 5. Yang terendah adalah item 4 (*Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya*) dengan nilai rerata 4.70 dan P-i 78.33. Ini berati bahwa pada penggalan 4 ini, masih perlu mendapat penyempurnaan menyeluruh lebih lanjut.

Penilaian responden terhadap Penggalan 4, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar 8

Tabel 6: Hasil Penilaian Responden Guru BK terhadap Penggalan 4 (N = 20, skala penilaian 1-6)

No	*Item Penilaian*	*Skor*	*Rerata*	*P-i*
6.	Kejelasan maksud dan pentingnya **Penggalan** ini	99	4.95	82.50
7.	Ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa	105	5.25	87.50
8.	Kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan	96	4.80	80.00
9.	Dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK	99	4.95	82.50
10.	Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk menerapkannya	94	4.70	78.33
Total Aspek		**99**	**4.93**	**82.17**

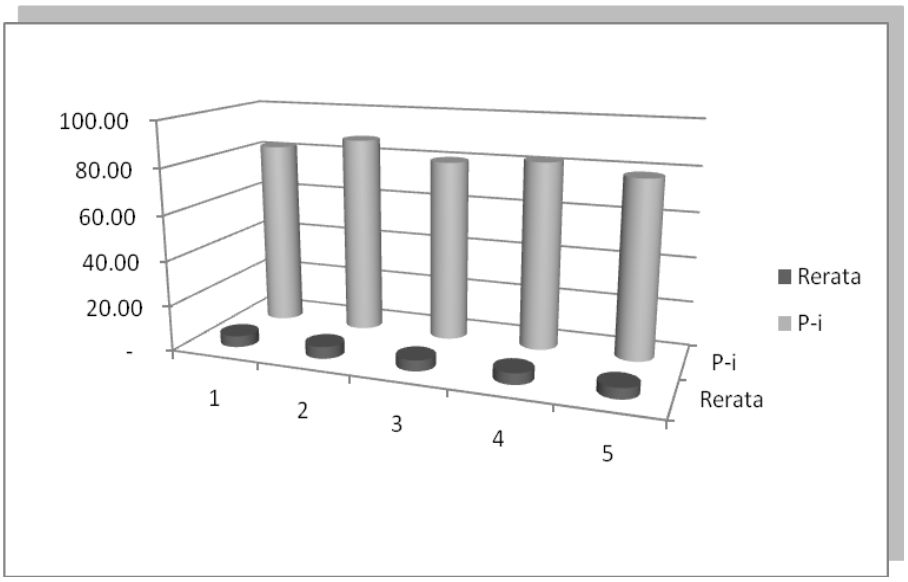

Gambar 8

Grafik Penilaian Guru BK pada 5 Item Penilaian terhadap Penggelan 4

KESIMPULAN DAN SARAN

Rancang bangun prototip Model Bimbingan Karier Peka Gender (BKPG) memiliki isi yang disusun berdasarkan kerangka pokok pelaksanaan bimbingan karier yang dijabarkan dalam langkah-langkah kegiatan dengan memperhatikan perspektif keadilan dan kesetaraan gender. Guna memudahkan penggunaan model oleh guru pembimbing, rancang bangun model dikemas dalam bentuk modul yang terdiri atas

empat penggalan utama: (a) Penggalan 1: Konsep Dasar Gender; (b) Penggalan 2: Skema Peran Gender; (c) Penggalan 3: Preferensi Vokasi, dan (d) Penggalan 4: Perencanaan masa Depan.

Berdasarkan validasi ahli, prototip Model BKPG telah mencakupi komponen penting yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, dan juga telah mancakupi isu-isu gender penting yang rawan terjadi dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah. Namun demikian, masih diperlukan beberapa penyempurnaan, antara lain: (a) beberapa istilah teknis perlu diindonesiakan atau diberi daftar penjelasan istilah (glosary); (b) perlu disiapkan beberapa pilihan Lembar Kerja Siswa agar siswa dapat lebih terlatih melewati suatu penggalan; (c) perlu dikaji kemungkinan pengembangan petunjuk operasional yang berbeda untuk setiap jenjang sekolah (SD, SMP, dan SMK); dan (d) perlunya tampilan modul diperbaiki dalam bentuk bahan cetak dengan dilengkapi ilustrasi yang dapat melengkapi penjelasan konsep dalam modul

Modul BKPG secara umum cukup berterima oleh guru pembimbing di SMA. Guru pembimbing cukup tertarik dan antusias terhadap kehadiran buku paket Model BKPG. Aspek penampilan dan bahasa, rata-rata dinilai tinggi pada setiap butir penilaian. Namun demikian, sebagian responden menyatakan kesulitan mereka dalam memahami beberapa istilah teknis yang ada dalam modul. Modul BKPG juga dinilai oleh guru pembimbing layak dan penting untuk diterapkan di SMA. Struktur dan isi modul, secara umum dinilai dengan baik oleh responden. Penilaian terhadap keempat penggalan juga rata mendapatkan skor tinggi pada 5 item penilaian, yaitu: (a) kejelasan maksud dan pentingnya penggalan, (b) ketepatan isi dengan kebutuhan bimbingan karier siswa, (c) kepraktisan langkah-langkah pelaksanaan yang ditawarkan, (d) dapat diterapkannya langkah-langkah yang ditawarkan oleh guru BK, dan (e) Kecukupan informasi dan penjelasan yang dibutuhkan untuk

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka penyempurnaan prototip model desain pembelajaran peka gender, sebagai berikut: (1) Pemberian ilustrasi gambar untuk melengkapi penjelasan keterangan verbal dalam paket model BKPG. Beberapa ilustrasi gambar telah dibuat pada draft terakhir paket model BKPG. Pada tahap riset berikut, paket model BKPG perlu dicetak khusus dengan ilustrasi-ilustrasi gambar yang juga didesain khusus; (2) Perlu adanya penjelasan istilah-istilah teknis, khususnya yang berkaitan dengan konsep gender. Dalam draft terakhir telah diusahakan memberi penjelasan tambahan. Pada riset tahap tahap berikut, direncanakan untuk melengkapi paket model BKPG dengan daftar istilah (glosary): (3) Perlu adanya latihan pembekalan bagi guru pembimbing untuk dapat menerapkan dengan baik Model BKPG. Karena itu, latihan pembekalan terutama mengenai konsep gender hendaknya dipandang sebagai prasyarat penting bagi penerapan model BKPG. Dalam pelaksanaan riset aksi penerapan model BKPG yang direncanakan dilakukan pada riset tahap tiga, akan dilakukan seleksi calon peserta subjek-coba untuk kemudian diberi

pelatihan khusus mengenai model BKPG; dan (4) Bagi peneliti lain yang berminat mengkaji lebih jauh topik yang berkaitan dengan bimbingan karier responsif gender, disarankan untuk dapat mengkaji beberapa fokus sebagai berikut: (a) Model bimbingan karier responsif gender untuk berbagai jenjang di luar SMA; (b) Perilaku bias gender guru pembimbing dalam melaksanakan berbagai jenis layanan bimbingan konseling di sekolah; (c) Efektivitas pelayanan bimbingan karier di sekolah dalam meningkatkan kesiapan siswa laki-laki dan perempuan untuk mengikuti pendidikan lanjut dan dalam membuat perencanaan karier; atau (d) Analisis gender tingkat kematangan karier siswa dan atau alumni SMA, laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan (1997) "Dari domestik ke publik: Jalan panjang pencarian identitas perempuan." Dalam Irawan Abdullah (ed.) *Sangkan paran gender*. Yogyakarta: Pusat Penbelitian Kependudukan, Universitas Gajah Mada.

Ahmadi. Abu & Rahani, Ahmad (1999). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Amal, Siti Hidayati (1995) "Penelitian yang berprespektif perempuan." Dalam T.O. Ihromi (ed.) *Kajian wanita dalam pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Baker, E.L. (1979). "Formative evaluation of instruction." Dalam W.J. Popham (ed.) (1979). *Evaluation in education: Current aplications.* Berkley: McCutchan Publishing Corporation. (h. 533-579)

Basti (2002). "Perilaku prososial ditinjau dari peran gender pada etnis Jawa dan Cina". *Tesis.* Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada.

Bem, S.L, (1974). "The measurement of psychology androgyny. *Jornal of Counsulting and Clinical Psychology.*

Bem, S.L., (1975). "Sex role adaptibility: One concequnence of psychological androgyny". *Journal of Personality and Social Psychology, 31(4)*: 634–643.

Bem, S.L., (1981a) *Bem sex-role inventory: Professional manual.* California: Counsulting Psychologist Press, Inc.

Bem, S.L., (1981b) "Gender schema theory: A cognitif account of sex typing" *Psychology Review, 88*: 354-364.

Bem, S.L. (1983) "Gender schema theory and its implication for child development: Raising gender aschematic children in a gender society". *Journal of Women in Culture and Sosiety, 8 (5)*: 1016-1023.

Bem, S.L (1985). "Androgyny and gender schema theory: A conceptual and empirical integration". Dalam T.B. Sonderegger (ed), *Nabraska Symposium on Motivation: Psychology of gender.* Lincoln, N.E: University of Nebraska Press.

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (1982) *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods.* Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Gustafson, K.L. (1981). *Survey of instructional development models.* Eric Clearinghouse on Information Resources Syracuse University.

Guttentag, M. & Helen, B. (1977). "Teacher as mediators of sex-role standards." Dalam Alice G. Sargent (ed.). *Beyond sex role*. St.Paul: West Publishing Company. (h. 395-411).

Hafidz, Wardah (1995). *Daftar istilah jender*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita.

Handayani, T. & Sugiarti. (2002). *Konsep dan teknik penelitian gender*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadya Malang.

Holland, J.L (1985). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities & work environment*. Englewood Cliffs New Jersey: Prantice-Hall, Inc.

Idris, R., Arismunandar, Pandang, A, & Muhammadiah, A. (2002) "Studi kebijakan tentang kesenjangan gender dalam penyelenggaraan pendidikan di Sulawesi Selatan". *Laporan Penelitian*. Proyek Peningkatan Peranan Wanita, Ditjen PLSP, Depdiknas.

Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. (1985) *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication.

Lips, H.M. (1988). *Sex & gender: Introduction*. California: Mayfield Publishing Company.

Mallengeng (1990). "Bimbingan karier di sekolah" Dalam Soli Abimanyu (ed.) *Pengantar bimbingan kosenling dan psikologi pendidikan.* Makassar: Peneribitan FIP UNM.

Oey-Gardner, M. (1977) "Feminisasi dunia pendidikan. Dalam Smita Notosusanto & E. K. Poerwandari (Penyunting). *Pemberdayaan perempuan: Kumpulan karangan untuk Ibu Saparinah Sadli*. Jakarta: Penerbit Obor. (h. 275-294).

Pandang, A; Arismunandar; Muhamadiah, A. (2003) **"**Analisis Kebijakan Pendidikan Berwawasan Gender dalam Rangka Penyusunan Kebijakan Pendidikan Berwawasan Gender di Propinsi Sulawesi Selatan. *Laporan Penelitian.* Proyek PPM-PKPG, Ditjen PLSP, Departemen Pendidikan Nasional

Pandang, A., Arismunandar, Muhammadiah, A. & Sunarty, K. (2004). Studi lanjutan Analisis kebijakan pendidikan berwawasan gender di Propinsi Sulawesi Selatan. *Laporan Penelitian.* Proyek PPM-PKPG, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional

Prayitno & Amti, E. (1999). *Dasar-dasar bimbingan konseling.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dan PT Rineka Cipta.

Punch, K.F. (1998) *Introduction to social research: Quantitative and qualitative approaches*. London: Sage Publications.

Richmond-Abbot, M. (1992). *Masculine and feminine: Gender roles over the life cycle.* Seceond Edition. New York: McGrow-Hill, Inc

Rostiawati, Y. (1999) "Masalah Sensitifitas Gender di Sekolah Dasar" *Jurnal Perempuan, Edisi X*II 1999, h. 45-49

Rostiawati, Y. (1997) "Memutus sosialisasi ketimpangan peran jender: Guru sekolah dasar sebagai agen yang potensial." Dalam Smita Notosusanto & E. Kristi Poerwandari (Penyunting). 1977. *Pemberdayaan perempuan: Kumpulan karangan untuk Ibu Saparinah Sadli.* Jakarta: Program Studi Kajian Wanita PPS UI bekerjasama Kompas dan Penerbit Obor. (h. 295-306)

Sadli, S. & Porter, M. (1997) "Metodologi penelitian berprespektif wanita dalam riset sosial." Dalam Smita Notosusanto & E. Kristi Poerwandari (Penyunting). 1977. *Pemberdayaan perempuan: Kumpulan karangan untuk Ibu Saparinah Sadli..* Jakarta: Program Studi Kajian Wanita PPS Universitas Indonesia. (h. 397-412)

Saptari, R. & Holzner, B. (1995) *Perempuan kerja dan perubahan sosial: Sebuah pengantar studi perempuan.* Jakarta: Grafiti.

Shertzer, B. & Stone, S.C. (1980). *Fundamentasls of guidance* (Fourth edition). Boston: Houghton Mifflin Company.

Slavian, R.E. (1994) *Educational psychology: Theory and practice* (Fourth edition). Boston: Allyn and Bacon.

Suleeman, E. (2000) "Gender roles stereotypes and education" Dalam S. van Bemmelen, A. Habsjah, & L. Setyawati (Penyunting). (2000). *Benih bertumbuh: Kumpulan karangan untuk Pprof. Tapi Omas Ihromi*. Jakarta: Kelompok Perempuan Pejuang Perempuan Tertindas. (h. 517-535).

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN
Kampus UNM Jl. A. Pangeran Pettarani, Makassar - 90222
Telepon (0411) 884533 - 868687 Fax. 884533
* Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup * Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
* Puslit Pemberdayaan Perempuan * Puslit Makanan Tradisional Gizi dan Kesehatan

SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PEKERJAAN PENELITIAN HIBAH BERSAING
TAHUN ANGGARAN 2007
NOMOR : 64 /J38.2/PG/2007

Pada hari ini **Senin** tanggal **Dua** bulan **April** tahun **dua ribu tujuh**, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

I. Prof.Drs.H.M.Arif Tiro, M.Pd, M.Sc.Ph.D : Sebagai Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar yang berkedudukan di Makassar, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Lembaga Penelitian Universitas Negeri makassar, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA.**

II. Drs. Abdullah Pandang, M.Pd : Dosen FIP Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama tim peneliti seperti tercantum dalam proposal penelitian selaku Ketua Pelaksana Penelitian selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan perjanjian pelaksanaan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan penelitian Hibah Bersaing yang berjudul:

" Penguatan Skema Gender Androgini Siswa : Aplikasi Teori Skema Gender dalam Pengembangan Model BimbinganKarier Peka Gender di SMU "

Pasal 2

PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian yang tersebut pada pasal 1 sebesar ***Rp.40.000.000,- (empat puluh juta rupiah)*** yang dibebankan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas tahun anggaran 2007 berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian antara Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar nomor: 048/SP2H/PP/DP2M/III/2007, tanggal 29 Maret 2007.

Pasal 3

Pembayaran biaya penelitian akan dibayarkan secara bertahap sebagai berikut:

a. Tahap Pertama 70% sebesar Rp. 28.000.000,- (Dua puluh delapan juta rupiah) setelah surat perjanjian pelaksanaan pekerjaan penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak. Setelah tiga bulan **PIHAK KEDUA** menerima dana tahap pertama, **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan laporan kemajuan pelaksanaan penelitian, catatan harian penelitian (log book) dan laporan penggunaan keuangan penelitian sesuai format yang telah ditetapkan sebanyak 3 (tiga) eksemplar kepada **PIHAK PERTAMA**;

b. Tahap kedua 30% sebesar Rp. 12.000.000,-(dua belas juta rupiah) setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan laporan hasil penelitian disertai Berita Acara Serah Terima Laporan;

Pasal 4

(1) Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan, terhitung dari tanggal yang tercantum dalam surat perjanjian pelaksanaan penelitian;

(2). Apabila **PIHAK KEDUA** dengan suatu alasan tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan perjanjian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib menyerah terimakan tanggung jawab kepada penggantinya yang ditunjuk oleh **PIHAK PERTAMA**;

(3). Apabila batas waktu habisnya penelitian ini **PIHAK KEDUA** belum menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada **PIHAK PERTAMA**, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat perjanjian pelaksanaan hibah penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana penelitian;

(4). Apabila **PIHAK KEDUA** tidak menyerahkan laporan hasil penelitiannya sampai batas waktu yang telah ditetapkan pada perjanjian ini dalam akhir tahun anggaran yang sedang berjalan dan batas waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh biaya yang bersangkutan yang belum sempat dicairkan, dinyatakan hangus (tidak dapat dicairkan kembali);

Pasal 5

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk:

a. Menjamin bahwa judul penelitian sebagaimana disebut pada pasal 1 bukan duplikasi Penelitian. Jika ternyata bahwa penelitian yang dilakukan adalah duplikasi dan/atau diperoleh indikasi ke tidakjujuran dan itikat yang kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal, dan **PIHAK KEDUA** berkewajiban

mengembalikan semua dana yang telah diterima dari **PIHAK PERTAMA**, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara;

b. Memberikan kontribusi artikel hasil penelitian dan mendukung penerbitan jurnal " Penelitian Pendidikan INSANI", apabila hasil penelitiannya terpilih dan memenuhi persyaratan pemuatan artikel

Pasal 6

(1). **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan laporan hasil penelitian sebanyak 8 (delapan) eksempelar dan 1 (satu) buah CD

(2). Laporan hasil penelitian dalam bentuk *hard copy* tersebut harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Bentuk/ukuran kertas kuarto;
2. Warna cover Orange dan cetak punggung
3. Dibawah bagian kulit ditulis: Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Nomor : 048/SP2H/PP/DP2M/III/2007, Tanggal 29 Maret 2007

Pasal 7

Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian ini dibuat dalam rangkap 3 (tiga), satu rangkap dibubuhi materai Rp. 6.000,- (enam ribu rupiah) biaya materainya dibebankan kepada **PIHAK KEDUA.**

Pasal 8

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA	**PIHAK KEDUA**
Prof. Drs. H. M. Arif Tiro, M.Pd, M.Sc. Ph.D	**Drs. Abdullah pandang, M.Pd**
NIP. 130 604 547	**NIP. 131 658 856**